

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

Laporan Keuangan/ *Financial Statements*

**Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011
dan 2010**

For the years ended 31 December 2011 and 2010

Beserta/ *With*

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

DAFTAR ISI**TABLE OF CONTENTS**

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statements</i>
Laporan Keuangan		<i>Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi	2	<i>Statements of Income</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif	3	<i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Shareholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 – 53	<i>Notes to the Financial Statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Ref.: R-128/SMI/AU/III/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("Perusahaan") per tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Selain itu, audit mencakup pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh langsung dan material terhadap penyajian laporan

We have audited the accompanying statements of financial position of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) ("the Company") as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010, and the related statements of comprehensive income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010. We have also examined the Company's compliance with certain laws and regulations and internal control. These financial statements, compliance with laws and regulations and internal control are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements, compliance with laws and regulations and internal control based on our audit.

We conducted our audits in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and State - Financial Auditing Standards established by the Audit Board of the Republic of Indonesia. These standards require that we plan and perform the audits to obtain reasonable assurance whether the financial statements are free of material misstatements. An audit includes examining, on a test basis, the evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and the significant estimates made by the management as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

In addition, the audit cover the examination of the Company's compliance with the laws and regulations that has direct and material effect on financial statements presentation and compliance



keuangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) per tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan, secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu, baik yang diterapkan secara prospektif maupun secara retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010 disajikan kembali sehubungan dengan reklassifikasi akun-akun tertentu.

Laporan kami atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern, kami sampaikan secara terpisah kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi dalam laporan kami nomor: RO-048/SMI/AU/III/2012 dan RO-049/SMI/AU/III/2012 tanggal 9 Maret 2012.

with the internal control. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) as of 31 December 2011, 31 December 2010 and 1 January 2010, and the results of its operations and its cash flows for the years ended 31 December 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 34 to the financial statements, effective 1 January 2011, the Company has adopted the revised Statement of Financial Accounting Standards, which are applied on prospective or retrospective. Consequently, the statements of financial position of the Company dated 31 December 2010 and dated 1 January 2010 are restated in connection with the reclassification of certain accounts

Our report on the Company's compliance with the laws and regulations and internal control, we submitted separately to the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors in our report number: RO-048/SMI/AU/III/2012 and RO-049/SMI/AU/III/2012 dated 9 March 2012.



Suhartono, MPA, Ak., CPA HK

NRAP. 0206

9 Maret 2012 / 9 March 2012

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian Financial Accounting Standards and Auditing Standards, and their application in practice.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2011
PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2011
PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama: Alamat kantor Nomor telepon Jabatan	EMMA SRI MARTINI GKBI Building, 8th Floor Jl. Jenderal Sudirman No. 28 Jakarta 10210 021-57851499 Direktur Utama / President Director	1. Name Office address Telephone Title
2. Nama: Alamat kantor Nomor telepon Jabatan	FARIDA ASTUTI GKBI Building, 8th Floor Jl. Jenderal Sudirman No. 28 Jakarta 10210 021-57851499 Direktur Manajemen Risiko, Keuangan, dan Dukungan Kerja/ Director of Risk Management, Finance, and Support	2. Name Office address Telephone Title

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero).
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements;
b. The financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or fact.
4. We are responsible for the internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our statement, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/ For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 9 Maret 2012/ 9 March 2012


EMMA SRI MARTINI
 Direktur Utama/ President Director



5000 DJP

EMMA SRI MARTINI

FARIDA ASTUTI

Direktur Manajemen Risiko, Keuangan, dan
 Dukungan Kerja/ Director of
 Risk Management, Finance, and Support

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

LAPORAN PDSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2011

Dengan angka pembanding untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2011

With comparative figures as of December 31, 2010 and January 1, 2010

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in full Rupiah unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2011	31 Desember 2010 Disajikan Kembali/ December 31, 2010 Restated	1 Januari 2010 Disajikan Kembali/ January 1, 2010 Restated	
ASET					
Kas dan setara kas	3d, 4	926.188.394.498	1.137.733.671.965	950.787.321.700	ASSETS
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	5, 30, 34	197.000.000.000	16.493.989.500	-	<i>Cash and cash equivalents</i>
Efek - efek	3d, 6	163.724.659.818	188.913.182.078	50.148.154.503	<i>Restricted cash equivalents</i>
Tagihan derivatif	3d, 7	1.260.000.000	-	-	<i>Securities</i>
Pinjaman yang diberikan	3d, 8, 34	508.148.546.590	172.040.080.086	48.523.112.716	<i>Derivative receivable</i>
Tagihan penugasan fasilitasi penyiaian proyek	3h, 9	2.347.089.836	-	-	<i>Receivable from assignment of project development facility</i>
Beban dibayar dimuka	10	4.506.713.906	1.109.291.314	820.787.071	<i>Prepaid expenses</i>
Pendapatan yang masih harus diterima	11	7.920.414.976	4.310.635.667	4.035.287.608	<i>Accrued income</i>
Pajak dibayar dimuka	3i, 20	6.084.638.344	1.791.848.763	142.870.092	<i>Prepaid taxes</i>
Convertible subordinated loan	3d, 12	-	559.700.000.000	-	<i>Convertible Subordinated Loan</i>
Investasi pada pengendalian bersama entitas	2a, 3e, 13, 34	389.635.022.147	34.066.029.370	-	<i>Investment in jointly controlled entities</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.907.504.691 pada tahun 2011 (2010: Rp669.575.299 dan 2009: Rp199.606.795)	3f, 14	2.378.449.496	2.356.940.386	1.515.770.630	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp1,907,504,691 in 2011 (2010: Rp669,575,299 and 2009: Rp199,606,795)</i>
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp162.863.690 pada tahun 2011 (2010: Rp67.604.052 dan 2009: Rp14.591.012)	3g, 15	1.605.751.190	1.046.175.208	237.219.870	<i>Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp162,863,690 in 2011 (2010: Rp67,604,052 and 2009: Rp14,591,012)</i>
Aset pajak tangguhan	3i, 20	2.357.115.635	1.106.393.070	3.436.703.386	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lainnya	16, 34	172.029.868	199.542.068	3.483.541.930	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		2.213.328.826.304	2.120.867.779.475	1.063.130.769.506	TOTAL ASSETS
LIABILITAS					
Hutang pajak	3i, 20	1.544.867.938	1.022.894.117	803.916.466	LIABILITIES
Beban yang masih harus dibayar	17	7.505.247.090	3.801.887.033	4.016.211.039	<i>Taxes payable</i>
Pendapatan diterima dimuka	3d, 18	5.700.860.000	-	-	<i>Accrued expenses</i>
Kewajiban imbalan pasca kerja	3j, 21	2.996.800.151	1.187.841.724	326.530.059	<i>Deferred income</i>
Hutang lainnya	19	52.646.974	16.493.989.500	-	<i>Post employment benefits liability</i>
JUMLAH LIABILITAS		17.800.422.153	22.506.612.374	5.146.657.564	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					
Modal dasar saham - nominal Rp1.000.000 per saham (4.000.000 saham)	3i, 20	2.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	EQUITY
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh 2.000.000 lembar saham pada tahun 2011 dan 1.000.000 lembar saham pada tahun 2010	22	-	1.000.000.000.000	-	<i>Share Capital - par value Rp1,000,000 per share (4,000,000 shares)</i>
Tambahan setoran modal		180.000.000	-	-	<i>Authorized, subscribed and fully paid 2,000,000 shares in the year 2011 and 1,000,000 shares in the year 2010</i>
Pendapatan komprehensif lainnya		14.004.309.591	5.783.595.744	148.154.503	<i>Additional paid in capital</i>
Cadangan Umum		181.344.094.560	92.577.571.357	-	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo Laba		2.195.528.404.151	2.098.361.167.101	1.057.984.111.942	<i>General Reserves</i>
JUMLAH EKUITAS		2.213.328.826.304	2.120.867.779.475	1.063.130.769.506	<i>Retained Earnings</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS					TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY					

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini/
See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan
2010

STATEMENTS OF INCOME

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Dinyatakan dalam Rupiah

Expressed in Rupiah

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENDAPATAN USAHA	173.311.558.617	24	82.114.586.085	REVENUE
BEBAN USAHA	<u>(67.410.681.089)</u>	25	<u>(31.821.783.613)</u>	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	105.900.877.528		50.292.802.472	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN/ (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan lain - lain	288.758.416	26	1.028.600.945	Other income
Beban lain - lain	<u>(106.844.794)</u>	27	<u>(151.422.235)</u>	Other expenses
Pendapatan lain-lain - bersih	<u>181.913.622</u>		<u>877.178.710</u>	Other income - net
LABA (RUGI) PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS	(7.131.007.223)	3e, 13, 28	(6.233.970.630)	PROFIT (LOSS) FROM JOINTLY CONTROLLED ENTITIES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	98.951.783.927		44.936.010.552	PROFIT BEFORE INCOME TAX
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN				PROVISION FOR INCOME TAX
Pajak kini	(2.804.233.750)	3i, 20	(1.502.131.000)	Current tax
Pajak tangguhan	<u>1.250.722.565</u>	<u>3i, 20</u>	<u>(2.330.310.316)</u>	<u>Deferred tax</u>
	<u>(1.553.511.185)</u>		<u>(3.832.441.316)</u>	
LABA BERSIH	<u>97.398.272.742</u>		<u>41.103.569.236</u>	NET PROFIT

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini/
See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan
2010

STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Dinyatakan dalam Rupiah

Expressed in Rupiah

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LABA BERSIH	97.398.272.742		41.103.569.236	NET PROFIT
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Kenaikan/ (penurunan) atas aset keuangan tersedia untuk dijual	70.000.000	3d, 6	(148.154.503)	Gains/ (loss) on financial assets available for sale
Lindung nilai arus kas	<u>110.000.000</u>	3d, 7	<u>-</u>	Cash flow hedge
Jumlah pendapatan komprehensif lain	180.000.000		(148.154.503)	<i>Total other comprehensive income</i>
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	97.578.272.742		40.955.414.733	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini /
See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
For the years ended December 31, 2011 and 2010

Dinyatakan dalam Rupiah

Expressed in Rupiah

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Authorized and fully paid share capital	Tambahan setoran modal/ Additional paid in capital	Saldo laba/ Retained earnings	Laba komprehensif/ Comprehensive income	Cadangan umum/ General reserve	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 31 Desember 2009	1.000.000.000.000	-	57.835.957.439	148.154.503	-	1.057.984.111.942	Balance as of 31 December 2009
Tambahan setoran modal	22	-	1.000.000.000.000	-	-	1.000.000.000.000	Additional paid in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	3d	-	-	(148.154.503)	-	(148.154.503)	Other comprehensive income
Cadangan umum	23	-	-	(5.783.595.744)	5.783.595.744	-	General reserve
Alokasi untuk Program Bina Lingkungan	23	-	-	(578.359.574)	-	(578.359.574)	Allocation for Community Development Program
Laba bersih tahun berjalan		-	-	41.103.569.236	-	41.103.569.236	Net profit for the year
Saldo per 31 Desember 2010	<u>1.000.000.000.000</u>	<u>1.000.000.000.000</u>	<u>92.577.571.357</u>	<u>-</u>	<u>5.783.595.744</u>	<u>2.098.361.167.101</u>	Balance as of 31 December 2010
Tambahan setoran modal		1.000.000.000.000	(1.000.000.000.000)	-	-	-	Additional paid in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	3d, 6, 7	-	-	-	180.000.000	180.000.000	Other comprehensive income
Cadangan umum	23	-	-	(8.220.713.847)	8.220.713.847	-	General reserve
Alokasi untuk Program Bina Lingkungan	23	-	-	(411.035.692)	-	(411.035.692)	Allocation for Community Development Program
Laba bersih tahun berjalan		-	-	97.398.272.742	-	97.398.272.742	Net profit for the year
Saldo per 31 Desember 2011	<u>2.000.000.000.000</u>	<u>-</u>	<u>181.344.094.560</u>	<u>180.000.000</u>	<u>14.004.309.591</u>	<u>2.195.528.404.151</u>	Balance as of 31 December 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini/
See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31
Desember 2011 dan 2010

STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the years ended December 31, 2011
and 2010

Dinyatakan dalam Rupiah

Expressed in Rupiah

	2011	2010	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan bunga pinjaman	38.842.955.198	34.700.567.748	Receipts from interest loan
Penerimaan provisi	11.813.567.596	1.940.000.000	Receipts from provision
Penerimaan komitmen fee	1.867.883.362	-	Receipts from commitment fee
Penerimaan bunga deposito	80.825.979.799	34.029.122.192	Receipts from interest deposit
Penerimaan dari pelunasan	123.057.052.147	99.119.486.021	Receipts from settlement
Penerimaan dari penugasan fasilitasi penyiapan proyek	3.893.595.129	-	Receipts from assignment project development facility
Penyaluran pinjaman	(464.198.578.529)	(206.225.527.752)	Disbursements for loan
Pembayaran beban operasional	(53.302.263.279)	(25.405.672.561)	Disbursements for operating expenses
Pembayaran beban komitmen fee	(1.867.883.362)	-	Disbursements for commitment fee
Pembayaran pajak penghasilan	(6.906.257.498)	(3.287.166.663)	Disbursement for taxes
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	<u>(197.000.000.000)</u>	<u>(16.493.989.500)</u>	Restricted cash and cash equivalent
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	<u>(462.973.949.438)</u>	<u>(81.623.180.515)</u>	Net cash flows used for operating activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Penerimaan hasil investasi surat berharga	31.294.928.123	9.940.164.705	Receipts from securities
Penjualan investasi jangka pendek	550.913.182.078	50.000.000.000	Sales of short term investment
Pembelian investasi jangka pendek	(525.636.166.667)	(188.913.182.078)	Purchase of short term investment
Pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	(1.732.235.871)	(1.879.092.274)	Acquisitions of fixed assets and intangible assets
Penyertaan jangka panjang	(362.700.000.000)	(40.300.000.000)	Long term investment
Penerimaan (penyaluran) CSL	<u>559.700.000.000</u>	<u>(559.700.000.000)</u>	Receipt (disbursements) for CSL
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	<u>251.839.707.663</u>	<u>(730.852.109.647)</u>	Net cash flows provided from/ (used in) investing activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Tambahan setoran modal	-	1.000.000.000.000	Contribution capital
Penyaluran dana untuk Program Bina Lingkungan	<u>(411.035.692)</u>	<u>(578.359.574)</u>	Disbursements for Community Development Program
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	<u>(411.035.692)</u>	<u>999.421.640.426</u>	Net cash flows provided from/ (used in) financing activities
Kenaikan/ (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	<u>(211.545.277.467)</u>	<u>186.946.350.265</u>	Net Increase/ (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun	<u>1.137.733.671.965</u>	<u>950.787.321.700</u>	Cash and Cash Equivalents at the beginning of the Year
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun	<u>926.188.394.498</u>	<u>1.137.733.671.965</u>	Cash and Cash Equivalents at the End of the Year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini/
See the accompanying notes to financial statements which form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) "Perusahaan" adalah Perusahaan Perseroan berdomisili di Jakarta yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2007 yang kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 75 Tahun 2008, dan berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Notaris Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM. Perusahaan mendapatkan izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 396/KMK.010/2009 tanggal 12 Oktober 2009.

Pendirian Perusahaan dimaksudkan untuk mendorong percepatan penyediaan pembiayaan infrastruktur melalui kemitraan dengan pihak swasta dan/ atau lembaga keuangan multilateral. Dalam melaksanakan maksud tersebut, Perusahaan melaksanakan kegiatan pembiayaan infrastruktur dan investasi sebagai berikut:

- 1) Kerja sama dengan pihak swasta, Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah Daerah, maupun lembaga keuangan multilateral, dalam rangka pendirian perusahaan yang khusus bergerak di bidang pembiayaan infrastruktur;
- 2) Kegiatan pembiayaan kepada badan hukum lain berupa penyertaan modal maupun pinjaman terkait bidang infrastruktur;
- 3) Pengembangan kemitraan dan/ atau kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka mendorong percepatan pembangunan infrastruktur;
- 4) Penyediaan jasa pendukung untuk investor baik investor domestik maupun investor asing seperti konsultasi, investasi dan aktivitas lainnya untuk mewujudkan peningkatan investasi dalam bidang infrastruktur;
- 5) Kegiatan penelitian dan pengembangan serta sosialisasi terkait kegiatan infrastruktur;
- 6) Pengelolaan dana dalam rangka optimalisasi dana pembiayaan infrastruktur;
- 7) Kegiatan lainnya terkait upaya percepatan pembangunan infrastruktur.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut di atas, Perusahaan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 100/PMK.010/2009 tentang Pembiayaan Infrastruktur.

b. Investasi pada pengendalian bersama entitas

Dalam mewujudkan tujuannya, Perusahaan juga melakukan investasi pada Ventura Bersama pada PT Indonesia Infrastructure Finance ("PT IIF") melalui kepemilikan saham secara langsung, dengan persentase sebesar 40,30% dengan nilai investasi sebesar Rp403 miliar.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Sarana Multi Infrastructure (Persero) "Company", domiciled in Jakarta, was established under the Government Regulation No. 66 Year 2007, which was amended by the Government Regulation No. 75 Year 2008, and based on Notarial Deed of Company Establishment No. 17 dated February 26, 2009 from Notary Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM. The Company obtained the business license as infrastructure finance company based on Minister of Finance Decree No. 396/KMK.010/2009 dated October 12, 2009.

The establishment of the Company is intended to accelerate the provision of infrastructure financing through partnerships with private sectors and/ or multilateral financial institutions. To achieve the purposes, the Company carries out the following infrastructure financing activities and investments:

- 1) Cooperation with private sectors, State-Owned Enterprises, Regional Government, and other multilateral financial institutions in establishing an infrastructure finance company;
- 2) Financing activities to other legal entity either in the form of capital investment or loan related to infrastructure field;
- 3) Development of partnerships and/ or collaboration with third parties in order to encourage the acceleration of infrastructure development;
- 4) Provision of any supporting services either for domestic or foreign investors such as investment, advisory, and other related activities to increase investment in infrastructure field;
- 5) Research and development activities and socialization related to infrastructure activities;
- 6) Management of fund to optimize infrastructure financing fund;
- 7) Other activities related efforts to accelerate infrastructure development.

In carrying out the aforementioned activities, the Company adheres to the Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 on Infrastructure Financing.

b. Investment in jointly controlled entities

In realizing its objectives, the Company also invested in a Joint Venture in PT Indonesia Infrastructure Finance ("PT IIF") through direct share ownership, with 40.30% share ownership worth Rp403 billion.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

1. UMUM (Lanjutan)

PT IIF didirikan oleh Perusahaan bersama-sama dengan Asian Development Bank/ADB, International Finance Corporation/IFC, dan Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH/DEG pada tanggal 15 Januari 2010. Total modal yang telah disetor seluruh pemegang saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 sejumlah Rp1.000 miliar.

Para pemegang saham bersepakat untuk membentuk pengendalian bersama PT IIF sehingga dikategorikan sebagai ventura bersama.

PT IIF bertempat kedudukan di Jakarta yang bergerak dalam bidang usaha pembiayaan infrastruktur.

c. Susunan Dewan Komisaris, Direksi Perusahaan dan karyawan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 43/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009 telah diangkat anggota Dewan Komisaris dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ngalim Sawega	:
Komisaris	:	Langgeng Subur	:
Komisaris	:	Wahyu Utomo	:

Sementara itu, Direksi ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 42/KMK.06/2009, tanggal 23 Februari 2009, dengan susunan sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	:	Emma Sri Martini	:
Direktur Operasi	:	Frans Nembo Sukardi	:
Direktur Manajemen Risiko, Keuangan dan Dukungan Kerja	:	Farida Astuti	:

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memiliki karyawan sebanyak 49 orang dan 43 orang.

2. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dalam rangka program konvergensi PSAK ke *International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Selain itu DSAK-IAI juga menerbitkan Pernyataan Pencabutan PSAK (PPSAK), yaitu untuk mencabut atas PSAK yang tidak sejalan dengan program konvergensi ke IFRS tersebut. Beberapa PSAK telah efektif berlaku 1 Januari 2011 dan sebagian akan efektif untuk periode yang dimulai 1 Januari 2012. Berikut penjelasan atas keterterapan PSAK baru tersebut dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Perusahaan.

1. GENERAL (Continued)

PT IIF was established by the Company together with the Asian Development Bank (ADB), International Finance Corporation (IFC), and Deutsche Investitions und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG) on January 15, 2010. Total capital had been paid by all shareholders as of December 31, 2011 was of Rp1,000 billion.

The shareholders agreed to establish a jointly controlled PT IIF entity categorized as a joint venture.

PT IIF domiciled in Jakarta is engaged in infrastructure financing.

c. Composition of Board of Commissioners, Directors and employees

Based on Minister of Finance Decree No. 43/KMK.06/2009, dated February 23, 2009, there has been assigned Board of Commissioners with its composition is as follow:

<i>Board of Commissioners</i>
President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Meanwhile, Directors has been assigned based on Minister of Finance Decree No. 42/KMK.06/2009, dated February 23, 2009, with its composition the composition is as follow:

<i>Directors</i>
President Director
Operation Director
Risk Management, Finance and Supporting Unit Director

As of December 31, 2011 and 2010, the Company had 49 and 43 employees, respectively.

2. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standards Board - The Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued The Indonesian Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of the Financial Accounting Standards (IFAS) in line with the convergence program of the accounting standards to International Financial Reporting Standards (IFRS). In addition, the Board also issued Revocation Statements of FAS (RSFAS), which was to repeal the SFAS which were not in line with the convergence program to IFRS. Some of the SFAS have been effective on January 1, 2011 and in part will be effective for periods beginning on January 1, 2012. Described below is the summarized explanation of the implementation of the new SFAS presentation and disclosures in the financial statements of the Company.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)

a. PSAK dan ISAK yang efektif berlaku 1 Januari 2011

Dalam menerapkan PSAK dan ISAK yang efektif berlaku 1 Januari 2011, Perusahaan telah melakukan analisis dan kajian terhadap transaksi dan peristiwa serta penyajian dan pengungkapan laporan keuangan tahun 2011 serta mengidentifikasi akun-akun yang mengalami perubahan atau memerlukan penyesuaian. Berikut adalah uraian analisis dan dampak penerapan PSAK yang efektif berlaku tersebut yang relevan dengan transaksi dan peristiwa dalam Perusahaan. Perubahan yang tidak relevan tidak diungkapkan.

- 1) PSAK dan ISAK yang berdampak terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011 termasuk dampak terhadap penyajian angka komparatif 2010:

a) PSAK 1 (Revisi 2009) Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK 1 (Revisi 2009) Perusahaan menyusun laporan keuangan yang meliputi komponen Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Perusahaan memilih untuk menyajikan Laporan Laba Rugi Komprehensif dengan dua laporan, yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Laba Rugi Komprehensif. Penyajian kembali laporan keuangan tahun sebelumnya sehubungan penerapan kebijakan akuntansi baru disajikan dengan menyajikan angka komparatif awal periode. Pada tahun sebelumnya Perusahaan menyajikan laporan keuangan berdasarkan PSAK 1 (1998). Sedangkan pada tahun 2011 Perusahaan menyajikan Pendapatan Komprehensif Lainnya sebagian bagian dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif yang tidak dikenal dalam tahun sebelumnya. Demikian juga Perusahaan menyesuaikan penyajian laporan posisi keuangan menjadi tidak diklasifikasikan (*unclassified*) menjadi aset lancar dan aset tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang, agar penyajiannya lebih sesuai dengan substansi ekonomi dan operasi Perusahaan.

Perubahan lainnya adalah Perusahaan tidak diperkenankan lagi untuk menggunakan akun "Pos Luar Biasa" dalam penyajian dan pengungkapan suatu transaksi atau peristiwa dalam laporan keuangan. Selain itu Perusahaan juga menyesuaikan penggunaan beberapa istilah dalam laporan keuangan, seperti "Laporan Posisi Keuangan" yang sebelumnya menggunakan istilah "Neraca", liabilitas yang sebelumnya menggunakan istilah "kewajiban" sehingga penyajiannya sesuai dengan PSAK 1 (2009). Sedangkan pos yang lain dalam penyajian laporan keuangan tidak mengalami perubahan.

2. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

a. SFAS and IFAS effective since January 1, 2011

In implementing the SFAS and IFAS effective since January 1, 2011, the Company has conducted an analysis and review of the transactions and events as well as the presentation and disclosure of financial statements in 2011 and identified accounts which required changes or adjustments. Below is the explanation of the analysis and the impact of effective application of SFAS relevant to transactions and events in the Company. Irrelevant changes will not be disclosed.

- 1) SFAS and IFAS affecting the presentation and disclosure of financial statements for the year ended December 31, 2011 including the impact on the presentation of comparative figures in 2010 are:

a) SFAS 1 (Revised 2009), Presentation of Financial Statements

According to SFAS 1 (Revised 2009) the Company prepares financial statements which components include Statements of Financial Position, Statements of Income, Statements of Comprehensive Income, Statements of Cash Flows, Statements of Changes in Equity and Notes to Financial Statements. The Company chose to present the Comprehensive Income Statement in two reports, the Statements of Income and the Statements of Comprehensive Income. Restatement of prior year financial statements in relation to the implementation of new accounting policies is presented to provide comparative figures at the beginning of period. In the previous year, the Company presented the financial statements under SFAS 1 (1998). In comparison with the previous policy, in 2011 the Company presented Other Comprehensive Income as part of the Statements of Comprehensive Income not previously recognized in the prior year. Similarly, the Company also customized the presentation of a statements of financial position as unclassified into current assets and noncurrent assets and liabilities of short-term and longterm liabilities, in order to provide the presentation which was more relevant to the Company's economic substance and operation.

The second change is that the Company was no longer allowed to use the "Extraordinary Item" account in the presentation and disclosure of events or transactions in the financial statements. The third change is that the Company also adjusted the use of some terms in the financial statements, such as the "Statement of Financial Position" which was previously "balance sheet", liabilitas in Bahasa Indonesia which was previously "kewajiban", that are presented in accordance with SFAS 1 (Revised 2009). Whereas, the other items in the presentation of financial statements have not changed.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)

- b) PSAK 7 (Revisi 2009) Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2009) Perusahaan mengungkapkan pembayaran kompensasi kepada personil manajemen kunci secara total dalam laporan keuangan tahun 2011 dimana dalam laporan keuangan tahun sebelumnya tidak dipersyaratkan. Demikian juga pengungkapan transaksi dengan pihak berelasi sebagai suatu transaksi yang wajar dan setara dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak selain pihak berelasi hanya jika dapat dibuktikan, dimana dalam persyaratan sebelumnya setiap entitas harus mengungkapkan penilaian terhadap transaksi dengan pihak berelasi. Sedangkan persyaratan dan ketentuan lainnya tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan PSAK 7 (1994).

- c) PSAK 12 (Revisi 2009) Bagian Partisipasi Dalam Ventura Bersama

Berdasarkan PSAK 12 (Revisi 2009) investasi pada entitas yang dikendalikan secara bersama oleh para pemegang saham berdasarkan suatu kesepakatan disajikan dalam laporan keuangan sebagai investasi pada pengendalian bersama entitas berdasarkan metode ekuitas atau metode konsolidasi proporsional. Dalam PSAK 12 (1994) perlakukan investasi pada pengendalian bersama entitas tidak diatur sehingga pengaturan mengikuti PSAK 15 Investasi Pada Entitas Asosiasi. Terhadap perubahan kebijakan ini Perusahaan memberlakukan investasi pada pengendalian bersama dengan menggunakan metode ekuitas sehingga tidak ada perubahan pengukuran dibandingkan dengan penyajian dalam tahun sebelumnya.

- d) PSAK 15 (Revisi 2009) Investasi Pada Entitas Asosiasi

Pada tahun sebelumnya, investasi pada pengendalian bersama entitas disajikan berdasarkan PSAK ini. Pada saat PSAK 12 (Revisi 2009) yang mengatur investasi pada pengendalian bersama entitas berlaku maka Perusahaan mengeluarkan investasi tersebut dari lingkup penerapan PSAK 15 dan memasukan investasi tersebut dalam lingkup PSAK 12 (Revisi 2009).

2. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

- b) SFAS 7 (Revised 2009) Related Party Disclosures

Under SFAS 7 (Revised 2009), the Company disclosed in total the payment of compensation to the Company's key management personnel in the financial statements of 2011 where in the previous year such disclosure were not required. Similarly, the disclosure of transactions with related parties as a fair and equitable transaction with transactions conducted with parties other than the related parties only if it can be proved, where the previous requirements that each entity shall disclose an assessment of the transactions with related parties. Other terms and conditions do not change compared to SFAS 7 (1994).

- c) SFAS 12 (Revised 2009) The participation in the Joint Venture

Under SFAS 12 (Revised 2009), investment in jointly controlled entities by the shareholders under an agreement is presented in the financial statements as an investment in jointly controlled entities based on the equity method or proportionate consolidation method. In SFAS 12 (1994), treatment of investment in jointly controlled entities were not regulated so that the accounting treatment followed the SFAS 15 Investments in Associates. Pursuant to these policy changes, the Company treated the investment in jointly controlled entity by using equity method so that the measurement remains the same with that of previous year.

- d) SFAS 15 (revised 2009) Investments in Associates

In the previous year, investments in jointly controlled entities were presented in accordance with this SFAS. At the prevailing time of SFAS 12 (Revised 2009) which regulates investment in jointly controlled entities, the Company excluded the investment from the scope of the implementation of SFAS 15 and included the investment within the scope of SFAS 12 (Revised 2009).

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)

Berdasarkan analisis tersebut penerapan PSAK hanya berdampak terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dan tidak berdampak terhadap pengakuan dan pengukuran suatu transaksi atau peristiwa sehubungan dengan penerapan PSAK tersebut. Dampak penyajian berupa reklasifikasi akun investasi yang sebelumnya diakui sebagai investasi pada asosiasi kemudian direklasifikasi menjadi investasi pada pengendalian bersama entitas dan penyajian laporan posisi keuangan menjadi "*unclassified*". Terhadap perubahan tersebut, Perusahaan menyajikan kembali angka komparatif awal periode sajian yaitu per 1 Januari 2010 dalam laporan posisi keuangan. Demikian pula terhadap penyajian laporan posisi keuangan per 31 Desember 2010 disajikan kembali agar sesuai dengan persyaratan yang berlaku.

2. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

Based on this analysis, the implementation of SFAS may only affect the presentation and disclosure of financial statements and has no impact on the recognition and measurement of a transaction or event in relation with the implementation of SFAS. The impact to the presentation is in the form of the reclassification of investment accounts that were previously recognized as investment in the associate and then reclassified into investment in joint controlled entities, and the presentation of the report of financial position would be "unclassified". Upon the amendment, the Company has restated the comparative figure at the beginning of the period presented, which was as of January 1, 2010 in the statement of financial position. Similarly to the presentation of the statement of financial position by December 31, 2010, it was restated to conform with the prevailing requirements.

- 2) PSAK dan ISAK yang tidak berdampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Perusahaan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan penyajian angka komparatif 2010:
- a) PSAK 6 (2009) Pencabutan PSAK 21: Akuntansi Ekuitas, ISAK 1: Interpretasi atas Paragraf 23 PSAK No. 21 tentang Penentuan Harga Pasar Dividen Saham; ISAK 2 Interpretasi atas Penyajian Piutang pada Pemesan Saham dan ISAK 3 Interpretasi tentang Perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan
 - b) PSAK 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
 - c) PSAK 3 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Interim"
 - d) PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri"
 - e) PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"
 - f) PSAK 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
 - g) PSAK 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis"
 - h) PSAK 23 (Revisi 2009), "Pendapatan"
 - i) PSAK 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
 - j) PSAK 41 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"
 - k) PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Aset Kontingen, dan Liabilitas Kontingen"
 - l) PSAK 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi Yang dihentikan"
 - m) ISAK 7(2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus"
 - n) ISAK 9 (2009), "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
 - o) ISAK 10 (2009), "Program Loyalitas Pelanggan"
 - p) ISAK 11 (2009), "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik"

- 2) SFAS and IFAS that have no significant impact on the presentation and disclosure of financial statements for the year ended December 31, 2011 and the presentation of comparative figures in 2010:

- a) SFAS Revocation No. 6 (2009) concerning Withdrawal of SFAS 21: Accounting for Equity, IFAS 1: Interpretation on Paragraph 23 of SFAS No. 21 concerning Dividends on Stock Market Pricing; IFAS 2 concerning Interpretation on Presentation of Receivables from Share Subscribers, and IFAS 3 concerning Interpretation on Accounting for Donation or Endowment
- b) SFAS 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows"
- c) SFAS 3 (Revised 2009), "Interim Financial Reporting"
- d) SFAS 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements"
- e) SFAS 5 (Revised 2009), "Operating Segments"
- f) SFAS 8 (revised 2009), "Events After the Reporting Period"
- g) SFAS 22 (Revised 2009), "Business Combinations"
- h) SFAS 23 (Revised 2009), "Revenue"
- i) SFAS 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- j) SFAS 41 (Revised 2009), "Impairment of Assets"
- k) SFAS 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Assets and Contingent Liabilities"
- l) SFAS 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- m) IFAS 7 (2009) , "Consolidation of Special Purpose Entities"
- n) IFAS 9 (2009), "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"
- o) IFAS 10 (2009), "Customer Loyalty Program"
- p) IFAS 11 (2009), "Distribution of non-cash Assets to Owners"

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

2. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (Lanjutan)

- q) ISAK 12 (2009), "Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venture"
- r) ISAK 14 (2009), "Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web"
- s) ISAK 17 (2009), "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"
- b. PSAK yang sudah diterbitkan namun belum berlaku efektif
 - 1) PSAK 10 (Revisi 2009), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
 - 2) PSAK 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi"
 - 3) PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
 - 4) PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
 - 5) PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
 - 6) PSAK 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman"
 - 7) PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa"
 - 8) PSAK 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan"
 - 9) PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
 - 10) PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
 - 11) PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
 - 12) PSAK 56 (Revisi 2010), "Laba Per Saham"
 - 13) PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
 - 14) PSAK 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
 - 15) PSAK 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
 - 16) ISAK 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri."
 - 17) ISAK 15, "PSAK 24-Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
 - 18) ISAK 16, "Perjanjian Konsesi Jasa Aktivitas Operasi"
 - 19) ISAK 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
 - 20) ISAK 19, "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
 - 21) ISAK 20, "Pajak penghasilan - perubahan dalam status pajak entitas atau para pemegang saham"
 - 22) ISAK 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat"
 - 23) ISAK 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
 - 24) ISAK 23, "Sewa Operasi - Incentif"
 - 25) ISAK 24, "Evaluasi Substansi beberapa transaksi yang melibatkan suatu bentuk legal sewa"
 - 26) ISAK 25, "Hak Atas Tanah"
 - 27) ISAK 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Terhadap PSAK tersebut Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar tersebut terhadap laporan keuangan.

2. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (Continued)

- q) IFAS 12 (2009), "Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturers"
- r) IFAS 14 (2009), "Intangible Assets - Website Costs"
- s) IFAS 17 (2009), "Interim Financial Reporting and Impairment"
- b. SFAS issued but not yet coming into effect
 - 1) SFAS 10 (Revised 2009), "Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
 - 2) SFAS 13 (Revised 2011), "Investment Property"
 - 3) SFAS 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment"
 - 4) SFAS 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"
 - 5) SFAS 24 (Revised 2010), "Employee Benefits"
 - 6) SFAS 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs"
 - 7) SFAS 30 (Revised 2011), "Lease"
 - 8) SFAS 46 (Revised 2010), "Income Taxes"
 - 9) SFAS 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation"
 - 10) SFAS 53 (Revised 2010), "Share-Based Payment"
 - 11) SFAS 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
 - 12) SFAS 56 (Revised 2010), "Earnings Per Share"
 - 13) SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures"
 - 14) SFAS 61, "Accounting for Government Grants and disclosure of Government Aids"
 - 15) SFAS 63, "Financial Reporting in Hyperinflation Economy"
 - 16) IFAS 13, "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation"
 - 17) IFAS 15, "SFAS 24-The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and The Interaction"
 - 18) IFAS 16, "Operating Activities Service Concession Agreement"
 - 19) IFAS 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities"
 - 20) IFAS 19, "Implementation of Representation Approach in SFAS 63: Financial Reporting in Hyperinflation Economy"
 - 21) IFAS 20, "Income taxes - changes in the tax status of an entity or its shareholders"
 - 22) IFAS 21, "Construction of Real Estate Agreement"
 - 23) IFAS 22, "Service Concession Agreements: Disclosure"
 - 24) IFAS 23, "Operating Leases - Incentives"
 - 25) IFAS 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease"
 - 26) IFAS 25, "Land Rights"
 - 27) IFAS 26, "Reassessment of Embedded Derivative"

The Company is still evaluating the possible impact of these standards for the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi pokok yang diterapkan Perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip kesinambungan usaha ("going concern basis") dan pengukuran biaya historis dan nilai wajar sesuai persyaratan SAK. Laporan Keuangan disajikan berdasarkan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Periode akuntansi normal Perusahaan adalah 1 Januari sampai dengan 31 Desember. Periode akuntansi tahun 2011 dan 2010 adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

b. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010 disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

c. Penjabaran mata uang asing

Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pencatatan dan pelaporan. Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dibukukan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut yaitu:

Mata uang	31 Desember 2011/ December 31, 2011
1 Dolar Amerika	Rp9.068

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

d. Instrumen keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, pinjaman yang diberikan, piutang pendapatan bunga, *Convertible Subordinated Loan* dan investasi yang tidak termasuk dalam kategori investasi pada entitas asosiasi, entitas anak atau pengendalian bersama. Liabilitas keuangan Perusahaan yaitu Beban yang masih harus dibayar dan hutang lainnya.

3. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The following is a summary of the significant accounting policies applied in preparing the Company's financial statements in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements were prepared based on the principle of going concern and the historical cost and fair value according to the requirements of the Indonesian SFAS. Financial statements are presented on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents cash receipts and payments classified on the basis of operating, investing and financing activities.

The Company's normal accounting cycle is from 1 January to 31 December. The accounting period for 2011 and 2010 is from 1 January to 31 December.

b. Compliance statements

The Company's financial statements ended December 31, 2011 and 2010 are presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

c. Foreign currency translation

The Company maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange in effect on the date of the transactions. At the balance sheet date, all monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using Bank Indonesia's middle exchange rate prevailing at that date as follows:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010	Currencies
	Rp8.991	US Dollar 1

Exchange gains or losses arising from foreign currency transactions and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of income for the current year.

d. Financial instrument

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, time deposits, loans, interest income, Convertible Subordinated Loan and investment which are not classified as investment in associated entity, subsidiary entity or joint venture. The Company's financial liabilities are accrued expenses and other payables.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Dampak penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 33.

Aset keuangan - Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut (i) aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

(i) Aset keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang nilai wajarnya diukur melalui laporan laba atau rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan. Sebuah aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset untuk diperdagangkan jika perolehannya terutama dimaksudkan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam waktu jangka pendek. Piutang derivatif dikategorikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

(ii) Pinjaman dan Piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak terpengaruh oleh pasar aktif.

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta manajemen Perusahaan memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. aset keuangan Perusahaan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi;
- b. aset keuangan Perusahaan yang tersedia untuk dijual; dan
- c. aset keuangan yang memenuhi definisi sebagai pinjaman dan piutang.

3. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and intention of the Management and the nature of such financial instruments.

Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and PSAK No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement" are applicable to financial statements for the periods beginning on or after January 1, 2010.

The effect of first adoption of SFAS No. 50 (Revised 2006) and SFAS No. 55 (Revised 2006) are stated in Notes 33.

Financial assets - Classification

The Company classifies financial assets into the following categories (i) financial assets recognized at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity financial assets, and (iv) financial assets available for sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

(i) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets measured at fair value through profit or loss are financial assets classified as assets held for trading. A financial asset is classified as an assets held for trading if it is obtained primarily for the purpose of sale or purchase in the near future and there is an evidence to suggest the motive to take a short-term profit. Derivative receivables are classified as financial assets held for trading unless specified, and effective as hedging instruments.

(ii) *Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

(iii) *Held to maturity financial assets*

Held to maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company's Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a. those owned by the Company recognized as at fair value through profit or loss;*
- b. those owned by the Company available for sale; and*
- c. those meeting the definition of loans and receivables.*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang dimaksudkan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan yang mana dapat dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing, atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan - Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diperdagangkan. Sebuah liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti yang menunjukkan latar belakang untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif yang dikelola dalam hubungannya dengan liabilitas keuangan yang dimaksud termasuk dalam keuntungan kerugian yang diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang nilai wajarnya diakui melalui laporan laba rugi diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

(iv) Available for sale financial assets

Financial assets available for sale are financial assets that are held to an unlimited period of time, which can be sold to meet liquidity needs or changes in interest rates, exchange rates, or that are not classified as loans and receivables, financial assets held to maturity or financial assets measured at fair value through profit and loss.

Financial liabilities - Classification

The Company classifies its financial liabilities into categories of (i) financial liabilities recognized at fair value through profit and loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit and loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking.

Gains and losses arising from changes in the fair value derivatives that are managed in conjunction with designated financial liabilities are included in profit/ loss recognized in profit or loss for the current year.

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as fair value through profit and loss fall into this category and are measured at amortized cost.

Recognition and measurement

All financial instruments are measured at initial recognition at fair value. Measurement of financial assets and financial liabilities after the initial recognition depends on the classification of financial assets and financial liabilities.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditetapkan oleh manajemen sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi di awal pengakuan serta aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi pada awal akuisisi serta fee atau biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual pada saat pengakuan awal diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Selanjutnya aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar sampai dihentikan pengakuan, dimana laba atau rugi atas perubahannya dicatat pada laporan pendapatan komprehensif lainnya kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs. Jika suatu aset keuangan yang tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam laporan perubahan ekuitas diakui dalam laporan laba rugi. Namun, bunga dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan atau kerugian mata uang asing atas aset moneter yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya-biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Financial assets which are measured at fair value through profit or loss are financial assets that are set by the Management as fair value through profit or loss on the initial recognition as financial assets classified as trading. Gains or unrealized losses resulting from changes in fair value of financial assets are recognized in the income statement as gains or losses.

Loans and receivables are recognized initially at fair value plus or minus the transaction costs that are directly attributable, except those measured at fair value through profit or loss. After the initial recognition, loans granted and receivables are measured at subsequent amortized cost using the effective interest method less any impairment in value. Amortized cost is calculated taking into account the discounts or premiums relating to the initial recognition as well as fees and expenses that are an integral part of the effective interest rate. Effective rate amortization and impairment losses are recognized in the income statement.

Financial assets held to maturity are recognized initially at fair value plus transaction costs that are directly attributable. After the initial recognition, financial assets held to maturity are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment in value. Amortized cost is calculated taking into account the discount or premium on acquisition and the initial fees or charges that are an integral part of the effective interest rate. Effective rate amortization and impairment losses are recognized in the income statement.

Financial assets available for sale upon initial recognition are recognized at fair value plus transaction costs. Further, financial assets available for sale are measured at fair value until the financial asset are derecognized; where profit or loss on the changes are recorded in other comprehensive income except for impairment losses and income from foreign exchange. If a financial asset available for sale are impaired, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the income statement. However, interest calculated using the effective interest method, and gains or losses on foreign currency monetary assets that are classified as assets available for sale are recognized in the income statement.

Financial liabilities measured based on the amortized cost are recognized initially at fair value plus transaction costs that are directly attributable. After the initial recognition, subsequently financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan, dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut. Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when, and only when, the contractual rights to receive the cash flows from the asset expire, or the Company transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset or bears the liabilities to pay cash flows derived from financial asset fully received with no substantial postponement to a third party under an agreement of ownership transfer, and the Company has transferred substantially all the risks and benefits of the asset, or the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and benefits of the asset, but has transferred the control on the asset. The Company derecognizes the financial liabilities at the time the liabilities determined in the contract are terminated or cancelled or expired.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offsetted and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has the legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only if permitted by accounting standards.

Fair value

The fair value is the value used for the exchange of an asset or a liability to settle between the knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

The fair value of an asset or financial liability can be measured using quoted price in an active market; i.e if the price is available at all times and can be obtained on a regular basis and this prices reflect actual market transactions and regular within a reasonable arm's length transaction.

In case there is no active market for an asset or financial liability, the Company determines fair value by using valuation techniques as appropriate. Valuation techniques include the use of current market transactions conducted by the knowledgeable and willing parties, and where available, the use of discounted cash flows and the use of the current fair value of another instrument that is substantially the similar.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya Perusahaan tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok yang tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi.

Penurunan nilai instrumen keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif telah terjadinya penurunan nilai atas aset keuangan Perusahaan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi pinjaman yang diberikan oleh Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur akan dinyatakan pailit, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perusahaan mengevaluasi penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Financial instruments reclassification

The Company is not permitted to reclassify financial instruments from or to a classification which is measured at fair value through profit or loss for the financial instruments held or issued.

The Company is not allowed to reclassify financial assets held to maturity category. In the event of sale or reclassification of financial assets of the group held to maturity in an amount more than an insignificant amount prior to maturity, all financial assets held to maturity should be reclassified into the financial assets available for sale. Furthermore, the Company shall not classify financial assets as financial assets held to maturity over the next two years.

Reclassification of financial assets of the group held to maturity to the group available for sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recognized in other comprehensive income until the financial asset is derecognized, and at that time the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is recognized in the income statement.

Impairment of financial assets

Starting January 1, 2010, at each reporting date, the Company evaluates whether there is an objective evidence of impairment on the financial assets of the Company.

Financial assets are impaired if objective evidence indicates that adverse events have occurred after initial recognition of financial assets, and these events have an impact on future cash flows of financial assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired involves default or arrears in payment by the borrower, restructuring of loans granted by the Company with terms that cannot be granted if the debtor is in financial difficulties, an indication that the debtor be declared bankrupt, or other observable data related with a group of financial assets such as worsening of the payment status of borrowers in the group, or economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

The Company evaluates the decline in value of financial assets individually and collectively. Evaluation of impairment individually is made to the significant financial assets individually.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui menyebabkan kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Lindung nilai

Instrumen keuangan yang memenuhi kriteria sebagai lindung nilai dinilai pada nilai wajar pada tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian instrumen keuangan yang memenuhi kriteria dan efektif sebagai lindung nilai diakui dalam pendapatan komprehensif lain. Bagian yang tidak efektif sebagai lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui laba rugi tahun berjalan.

Instrumen keuangan derivatif diakui sebesar nilai wajar pada laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

All significant financial assets that are not individually impaired are evaluated collectively. Financial assets that are not significant on an individual basis will be evaluated collectively to determine the decline in value by classifying financial assets based on similar risk characteristics. Financial assets are evaluated individually for impairment and where the impairment loss is recognized, it is no longer included in the impairment collectively.

The impairment loss on financial assets recorded at amortized cost is measured by the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted using the financial asset's original effective interest rate.

The calculation of the present value of estimated future cash flows of collateralized financial assets reflects the cash flows that can be generated from the acquisition less costs for obtaining and selling the collateralized assets, regardless of whether or not the takeover is likely to happen. Loss is recognized in the statement of income and is recorded in the reserve for possible losses on financial assets that are recorded at amortized cost. Interest income on financial assets that suffer permanent impairment is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in the measurement of impairment losses.

When the events that occurs after the impairment loss is recognized causes a reduction of an impairment loss, any impairment loss previously recognized must be reversed and such reversal is recognized in the income statement.

Hedging

Financial instruments that meet the criteria as a hedge are measured at fair value at reporting date. Gains or losses of financial instruments that meet the criteria and effective as hedges are recognized in other comprehensive income. Parts that are not effective as a hedge (or do not meet the criteria to be classified as a hedge) are recognized as profit or loss for the current year.

Derivative financial instruments are recognized at fair value on the statement of financial position. The fair value is determined based on market prices or quoted price of other instruments that have similar characteristics.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

e. Investasi pada pengendalian bersama entitas

Perusahaan mengakui investasi dan kontribusi lainnya pada pengendalian bersama entitas sebagai investasi pada pengendalian bersama entitas. Pengendalian bersama entitas terjadi ketika Perusahaan bersama venturer lainnya bersepakat atau melalui perjanjian kontraktual untuk melakukan pengendalian bersama atas entitas tersebut.

Perusahaan mengakui investasi pada pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas sebagaimana dimaksud dalam PSAK 15 (Revisi 2009) Investasi Pada Entitas Asosiasi. Perusahaan mengakui bagian keuntungan atau kerugian atas transaksi antara Perusahaan dengan ventura bersama yang telah mengalihkan risiko dan manfaat hanya sebesar porsi venturer lainnya untuk mencerminkan pengakuan keuntungan atau kerugian sesuai substansinya, dengan melakukan penyesuaian atas bagian laba atau rugi yang diakui berdasarkan metode ekuitas. Jika terdapat indikasi bahwa transaksi antara Perusahaan dengan venturer menunjukkan penurunan nilai maka Perusahaan mengakui kerugian seluruhnya dalam laporan laba rugi. Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian yang belum diakui tersebut pada saat telah direalisasi melalui penjualan atau penggunaannya yang dicatat melalui laporan laba rugi.

Perusahaan tidak melakukan penyesuaian atas pendapatan bunga yang diakui atas pinjaman yang diberikan kepada pengendalian bersama entitas sepanjang bunga telah direalisasikan melalui laporan laba rugi.

f. Aset tetap

Perusahaan menerapkan model biaya untuk aset tetap.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset. Penyusutan dimulai ketika aset tetap siap pada lokasi dan kondisi yang diinginkan manajemen untuk digunakan dan berhenti pada saat aset tetap telah dilepaskan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan tarif penyusutan untuk masing-masing aset sebagai berikut:

Server	20%
Peralatan kantor	20%
Perabotan kantor	20%
Partisi	20%

Nilai residu dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan, jika perlu, pada setiap periodik.

Server
Office equipment
Office furniture
Fixtures

The estimated useful lives and residual values are reviewed and adjusted, if necessary, in every balance sheet date.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehannya dapat diukur secara handal. Jumlah tercatat komponen yang diganti, dihapusbukan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan lainnya dibebankan di laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Perusahaan melakukan penelaahan atas kemungkinan adanya indikasi penurunan nilai aset. Apabila terdapat indikasi, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset, dan jika nilai tercatat dari aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dimana nilai tersebut ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, serta keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

g. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan berupa perangkat lunak komputer (*software*).

Pada awalnya aset tidak berwujud diakui sebesar biaya perolehan.

Aset tidak berwujud yang terbatas umur manfaatnya diamortisasi, sedangkan yang tidak terbatas umur manfaatnya dilakukan pengujian pada tanggal pelaporan apakah terdapat penurunan nilai. Amortisasi aset tidak berwujud dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus, dimulai ketika aset siap pada lokasi dan kondisi yang diinginkan manajemen untuk digunakan dan berhenti ketika dihapuskan. Umur manfaat ditentukan berdasarkan ekspektasi pengguna aset tidak berwujud.

Perusahaan mengidentifikasi software yang dimiliki sebagai aset tak berwujud yang terbatas umurnya yaitu diestimasikan selama 5 (lima) tahun. Metode amortisasi, estimasi umur manfaat dan nilai residu ditinjau kembali dan disesuaikan, jika perlu, pada setiap periodik.

h. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan utama Perusahaan meliputi pendapatan bunga, provisi dan komisi kredit, serta jasa lainnya.

3. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

The costs after initial acquisition are recognized as part of the carrying value of fixed assets or recognized separately as asset only if the future economic benefits associated with the item shall potentially flow to the Company and the acquisition costs can be reliably measured. The carrying value of changed component will be written-off. Other maintenance and service expenses are charged in the income statement at realization.

Company conducts a review of the indications of asset impairment. If there are indications, the Company will estimate the recoverable value of assets, and if the carrying value of an asset exceeds the recoverable value, the carrying value of assets is written down to the recoverable amount, where the value is determined as the highest value of the net sales price or the value in use.

If fixed assets are no longer used or disposed of, their carrying amount and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognized in the income statement.

Asset in progress is recognized at acquisition cost. The accumulation of initial cost will be transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

g. *Intangible assets*

Intangible assets owned by the Company are in the form of computer software.

Intangible assets initially recognized at acquisition cost.

Intangible assets with limited useful life are amortized, while those with indefinite useful life are assessed at the reporting date whether there is an impairment in value. Amortization of intangible assets is calculated using the straight-line method, commencing when the assets are ready at the desired location and conditions of use by the Management and stop when they are written off. Useful life is determined based on the user's expectations of intangible assets.

The Company identified software owned as intangible asset with estimated useful life of limited to 5 (five) years. Amortization methods, estimated useful lives and residual values are reviewed and adjusted, if necessary, on any periodic basis.

h. *Revenues and expenses recognition*

The Company revenues are mainly interest income, provisions and commissions, including fees from other services.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

Pendapatan bunga, provisi dan komisi terkait dengan aset keuangan diakui dalam laporan laba rugi dengan metode suku bunga efektif, yaitu tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas masa depan selama perkiraan periode aset keuangan yang menghasilkan bunga.

Pendapatan jasa (termasuk pengakuan pendapatan Penugasan Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta) diakui ketika jasa telah dilaksanakan, manfaat ekonomi besar kemungkinan akan mengalir ke entitas, dapat diukur, dan biaya-biaya yang terjadi atau untuk menyelesaikan dapat diukur secara andal. Perusahaan menyajikan tagihan bruto kepada Pemerintah sebagai aset untuk biaya-biaya yang terjadi ditambah marjin yang diakui untuk semua pekerjaan dalam proses sampai dengan tahapan penyelesaian yang diperjanjikan.

Biaya diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Keuntungan atau kerugian diakui sesuai ketentuan dan persyaratan yang terkait dengan aset dan liabilitas.

i. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan secara *self-assessment* berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Semua perbedaan temporer antara, jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajak diakui sebagai pajak tangguhan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini. Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

j. Imbalan pasca kerja karyawan

Ketentuan mengenai pengakuan dan pencatatan transaksi yang terkait dengan pemberian imbalan pasca kerja kepada karyawan mengacu kepada PSAK No. 24 (Revisi 2004) dan Undang-undang No. 13/2003. Kewajiban dan beban diakui sebesar nilai kini kewajiban yang diestimasikan akan dibayarkan oleh Perusahaan kepada karyawan pada saat pasca kerja, setelah memperhitungkan beban bunga dan keuntungan/ kerugian aktuarial serta biaya jasa lalu yang belum diperhitungkan. Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban yang disisihkan untuk imbalan pasca kerja menggunakan metode "*projected unit credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai imbalan pasti pada tanggal tersebut.

Interest income, provisions and commissions associated with financial assets are recognized in the income statement with effective interest method, namely the interest rate appropriately by discounting the estimated cash payments and receipts over the expected period of future interest-bearing financial assets.

Service fee revenue (including recognition of revenue from assignment of Public Private Partnership Project Development Facility) is recognized when services has been rendered, where it is probable that the economic benefits will flow to the entity, measurable, and expenses incurred or to complete can be reliably measured. The Company presents the gross bill to the Government as an asset for costs incurred plus recognized margin for all the work in process up to the stage of completion as agreed upon.

Expenses are recognized in the income statement when incurred. Gains or losses are recognized in accordance with the terms and conditions relating to assets and liabilities.

i. Taxation

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year computed using the prevailing tax rates.

All temporary differences between the number of assets and liabilities and their tax bases are recognized as deferred tax. Deferred tax is measured at the tax rates applicable at this time. Adjustment to taxation are recorded when an assessment is received or when the decision on the objection is issued.

j. Post-employment benefits

The policy of recognition and recording of transactions related to post employee benefits refers to SFAS No. 24 (Revised 2004) and Labor Law No. 13/2003. Liability and expense are accounted for current amount of liability which are estimated to be paid by the Company to employees after retirement, and after considering interest expenses and actuarial gains/ losses as well as past service cost not yet included. Under SFAS No. 24 (Revised 2004), the provision of cost for post employment benefits is determined using the projected unit credit method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeds 10% of the defined benefit obligation at that date.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

Keuntungan atau kerugian tersebut diakui dengan metode garis lurus sepanjang prakiraan rata-rata sisa umur kerja para karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan program imbalan pasti atau perubahan dalam kewajiban imbalan kerja pada program imbalan pasti yang sudah ada, diharuskan untuk diamortisasi selama periode rata-rata sampai imbalan kerja tersebut menjadi hak atau vested.

k. Pengungkapan transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan mengidentifikasi pihak berelasi berdasarkan ketentuan yang persyaratan dalam PSAK 7 (Revisi 2009) Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi. Perusahaan dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan. Perusahaan mengungkapkan transaksi dengan pihak berelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Transaksi dengan pihak berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam laporan keuangan berdasarkan ketentuan pengecualian dalam paragraf 24 dan 25 dalam PSAK 7 (Revisi 2009). Transaksi individual yang signifikan diungkapkan dengan mengungkapkan nama pihak berelasi, sifat dan jumlah transaksi sedangkan untuk yang tidak signifikan dengan mengungkapkan sifat transaksinya.

Perusahaan mengidentifikasi pihak berelasi dengan Pemerintah sebagai pihak yang masuk dalam lingkup keterterapan paragraf pengecualian tersebut adalah Menteri Keuangan selaku pemegang saham termasuk entitas yang dikendalikan atau dibawah pengendalian bersama, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan melalui Menteri Keuangan, diantaranya Badan Usaha Milik Negara. Sedangkan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan tidak termasuk dalam lingkup ini.

- 2) Hubungan entitas induk dan anak diungkapkan meskipun tidak terdapat transaksi. Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- 3) Pembayaran kompensasi terhadap personil manajemen kunci diungkapkan secara total dalam laporan keuangan yang dirinci kedalam: imbalan jangka pendek, imbalan pasca kerja, imbalan jangka panjang lainnya, pesangon hubungan kerja dan pembayaran berbasis saham. Perusahaan mendefinisikan personil manajemen kunci yaitu personil yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab melakukan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk Direksi dan Komisaris.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, post-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

k. Transactions with related parties

The Company identifies related parties under the provisions of SFAS 7 (Revised 2009) concerning Related Party Disclosure. The Company is controlled by the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance. Disclosure of transactions with related parties are made under the following conditions:

- 1) *Transactions with the related party of the Government are disclosed in financial statements under the provisions of the exceptions in paragraph no.24 and no.25 in SFAS 7 (Revised 2009). Significant individual transactions are disclosed by disclosing the name of the related party, the nature and amount of transactions, whereas for insignificant transactions by disclosing the nature of transaction.*

The Company identifies the related party of the Government in the scope of the implementation of the exception paragraph as the Minister of Finance which acts as shareholder, including entities that are controlled or under common control, joint control or significant influence over the Minister of Finance, including State-Owned Enterprises. By contrast, Government agencies that are not in control, joint control or under significant influence are not included in this scope.

- 2) *Relationship between parent company and its subsidiaries is disclosed regardless of no transaction occurs. The Company is owned by the Government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.*
- 3) *Payment of compensation to key management personnel is disclosed in total in the financial statements as detailed into: short-term benefits post employment benefits, other long-term benefits, severance payment and share-based payments. The Company defines key management personnel as personnel who have authority and responsibility for planning, directing, and controlling, either directly or indirectly, including Directors and Commissioners.*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3. SUMMARY OF THE SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Peristiwa setelah periode pelaporan

Perusahaan mengklasifikasi peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan namun sebelum tanggal penerbitan laporan keuangan sebagai peristiwa yang memerlukan penyesuaian terhadap saldo akun pada tanggal pelaporan, atau peristiwa yang hanya memerlukan pengungkapan dalam catatan laporan keuangan.

m. Provisi, aset kontinjensi dan liabilitas kontinjensi

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan entitas untuk membuat estimasi dengan menggunakan asumsi yang berpengaruh terhadap aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban pada tanggal pelaporan. Perusahaan mengakui provisi ketika terdapat kewajiban konstruktif atau kewajiban hukum akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan mengakibatkan tidak ada alternatif penyelesaian kecuali melalui penyerahan sumber daya ekonomi pada masa depan.

Perusahaan hanya mengungkapkan aset kontinjensi dan liabilitas kontinjensi dalam catatan laporan keuangan dan tidak mengakui sebagai jumlah dalam akun-akun laporan keuangan.

l. Subsequent events

The Company classifies events occurring after the reporting period but before the date of issuance of the financial statements as events that require adjustments to account balances at the reporting date, or events that only require disclosure in the notes to financial statements.

m. Provisions, contingent liabilities and contingent assets

Presentation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia requires entities to make estimates using assumptions that affect assets, liabilities, equity, revenues and expenses at the reporting date. The Company recognizes provisions when there are constructive obligations or legal liabilities due to past events which are likely to result in no settlement alternatives except through the delivery of economic resources in the future.

The Company only discloses contingent assets and contingent liabilities in the notes to the financial statements and does not recognize as the amount in the accounts of the financial statements.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2011	2010	
Kas			
Kas kecil	25.000.000	25.000.000	
	25.000.000	25.000.000	
Bank (IDR)			
Pihak berelasi			
Bank Rakyat Indonesia, Tbk	732.956.599	353.504.754	
Bank Mandiri, Tbk	3.548.883.509	8.321.081	
	4.281.840.108	361.825.835	
Pihak ketiga			
Bank Danamon, Tbk	3.824.990.227	2.404.195.277	
Bank Mega, Tbk	574.000	860.000	
	3.825.564.227	2.405.055.277	
	8.107.404.335	2.766.881.112	
Bank (USD)			
Pihak berelasi			
Bank Rakyat Indonesia, Tbk (USD7.140,63 pada tahun 2011 dan USD980,12 pada tahun 2010)	64.751.233	8.812.259	
Pihak ketiga			
Bank Danamon, Tbk (USD184.192,59 pada tahun 2011)	1.670.258.406	-	
	1.735.009.639	8.812.259	
Deposito on Call (DOC)			
Pihak berelasi			
Bank Rakyat Indonesia, Tbk	-	1.000.000.000.000	
	-	1.000.000.000.000	
Deposito berjangka			
Pihak berelasi			
Bank Rakyat Indonesia, Tbk	117.559.450.000	38.255.588.000	
Bank Tabungan Negara, Tbk	-	1.105.524.700	
Bank BNI Syariah	69.299.638.356	-	
Bank Mandiri, Tbk	150.597.334.000	-	
Bank Nagari	88.241.796.759	-	
Bank Jabar Banten, Tbk	196.582.456.120	37.881.716.542	
	622.280.675.235	77.242.829.242	
Pihak ketiga			
Bank Muamalat Indonesia, Tbk	194.040.305.289	39.619.574.008	
Bank BTPN, Tbk	-	10.070.575.344	
Bank Syariah Bukopin	-	8.000.000.000	
Bank Panin, Tbk	100.000.000.000	-	
	294.040.305.289	57.690.149.352	
	916.320.980.524	134.932.978.594	
	926.188.394.498	1.137.733.671.965	

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga Deposito Berjangka per tahun	6.5% - 9%	7% ~ 10%	Range of interest rate of time deposits per annum
Tingkat suku bunga efektif rata - rata tertimbang Deposito Berjangka per tahun	8,131%	8,075%	Effective interest rate - weighted average of time deposits per annum
Kas dan setara kas merupakan instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Kas dan setara kas dalam bentuk deposito diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.			<i>Cash and cash equivalents are financial instruments classified as loans and receivables. Cash and cash equivalents in the form of deposits are measured at amortized cost using the effective interest method.</i>

5. SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2011	2010	Time Deposits
Deposito berjangka			
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
Bank Syariah Mandiri	97.000.000.000	-	Bank Syariah Mandiri
Pihak ketiga			Third parties
Bank Danamon, Tbk	100.000.000.000	-	Bank Danamon, Tbk
	197.000.000.000	-	
USD			USD
Pihak berelasi			Related parties
Bank Rakyat Indonesia, Tbk	-	16.493.989.500	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
	-	16.493.989.500	
	197.000.000.000	16.493.989.500	

Setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tahun 2011 merupakan penempatan dana dalam deposito berjangka yang disediakan oleh perusahaan sebagai bagian dari komitmen investasi Perusahaan pada IIF sebesar Rp600.000 juta. Tujuan penggunaan dana tersebut adalah untuk pembelian saham PT IIF dan/ atau pembayaran atas pembelian saham Supranational Investors dalam hal terjadi pelaksanaan Put Options.

Dana komitmen tersebut dapat ditempatkan pada investasi yang masuk kategori-kategori berikut ini:

- a. Instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk (1) Obligasi Negara yang lebih dari 12 bulan, (2) Surat Perbendaharaan Negara sampai dengan 1 tahun, (3) Surat Berharga Syariah Negara dan (4) Sertifikat Bank Indonesia;
- b. Deposito berjangka pada bank lokal maupun bank asing yang mempunyai peringkat minimum AA; dan/ atau
- c. Obligasi bank yang diperdagangkan di pasar lokal yang mempunyai peringkat AA dan diatasnya.

Sedangkan setara kas yang dibatasi penggunaannya per 31 Desember 2010 adalah dalam bentuk deposito berjangka yang dijaminkan kepada Bank atas Fasilitas L/C yang dibuka bagi kepentingan Debitur.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Kas dan setara kas merupakan instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Kas dan setara kas dalam bentuk deposito diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.	8,075%	Effective interest rate - weighted average of time deposits per annum
<i>Cash and cash equivalents are financial instruments classified as loans and receivables. Cash and cash equivalents in the form of deposits are measured at amortized cost using the effective interest method.</i>		

5. RESTRICTED CASH EQUIVALENTS

	2011	2010	USD
Deposito berjangka			
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
Bank Syariah Mandiri	97.000.000.000	-	Bank Syariah Mandiri
Pihak ketiga			Third parties
Bank Danamon, Tbk	100.000.000.000	-	Bank Danamon, Tbk
	197.000.000.000	-	
USD			USD
Pihak berelasi			Related parties
Bank Rakyat Indonesia, Tbk	-	16.493.989.500	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
	-	16.493.989.500	
	197.000.000.000	16.493.989.500	

Restricted cash equivalents in the year 2011 is in time deposits the commitment funds remaining which are provided by the Company as part of the Company's investment commitment to PT IIF of Rp600,000 million. The intended use of these funds is to purchase shares of PT IIF and/ or payment of Supranational Investors' share purchase in the event of implementation of the Put Options.

The commitment funds can be placed on investments into the following categories:

- a. Financial instruments issued by the Government of Indonesia, including (1) Bond which terms is more than 12 months, (2) The State Treasury up to 1 (one) year, (3) State Sharia Securities and (4) Certificates of Bank Indonesia;
- b. Time deposits in local banks and foreign banks that have a minimum of AA rating; and/ or
- c. Bank bonds that are traded in local markets that have a AA rating and above.

While restricted cash equivalents as of December 31, 2010 in the form of deposits which are pledged to the Bank for Facility L/C is opened for the benefit of the Debtor.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

5. SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (Lanjutan)

Setara kas yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dan diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

6. EFEK - EFEK

Efek - efek yang dimiliki perusahaan berdasarkan klasifikasi dan jenisnya adalah:

Tersedia untuk dijual	2011	2010
Pihak ketiga		
Obligasi	10.070.000.000	-
	10.070.000.000	-

Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)

Pihak berelasi

Danareksa Sinergi BUMN I	-
Mandiri Optima Terbatas 2	-
Mandiri Optima Terbatas 5	153.654.659.818
	153.654.659.818
	163.724.659.818

Obligasi adalah obligasi Bank Saudara yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan nilai pasar dari obligasi pada tanggal 31 Desember 2011. Perusahaan mengakui pendapatan komprehensif sebesar Rp70.000.000.

RDPT diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan harga perolehan yang diamortisasi (*amortized cost*).

7. TAGIHAN DERIVATIF

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan Transaksi Cross Currency Swap (CCS) dengan PT ANZ Panin Bank yang merupakan bentuk instrumen derivatif. Transaksi CCS dilakukan sebagai upaya mitigasi risiko atas fluktuasi nilai tukar dan tingkat suku bunga.

	2011	2010
Tagihan derivatif	1.260.000.000	-
	1.260.000.000	-

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasikan dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas. Sampai dengan 2011 bagian efektif dari keuntungan lindung nilai yang diakui sebagai pendapatan komprehensif sebesar Rp110.000.000.

5. RESTRICTED CASH EQUIVALENTS (Continued)

Restricted cash equivalents are classified as loans and receivables and are measured at amortized cost using the effective interest method.

6. SECURITIES

The securities that are held by the Company based on classification and type are as follows:

	2011	2010	Available for Sale
Pihak ketiga			Third parties
Obligasi	10.070.000.000	-	Bond
	10.070.000.000	-	-
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo			Held To Maturity
Reksadana Penyertaan Terbatas (RDPT)			Limited Mutual Fund (LMF)
Pihak berelasi			Related parties
Danareksa Sinergi BUMN I	-	20.000.000.000	Danareksa Sinergi BUMN I
Mandiri Optima Terbatas 2	-	20.000.000.000	Mandiri Optima Terbatas 2
Mandiri Optima Terbatas 5	153.654.659.818	148.913.182.078	Mandiri Optima Terbatas 5
	153.654.659.818	188.913.182.078	188.913.182.078
	163.724.659.818	188.913.182.078	188.913.182.078

Marketable securities represents Bank Saudara Bonds which is classified as available-for-sale. The fair value of bonds are determined based on market value as at December 31, 2011. The Company recognizes comprehensive income of Rp70,000,000.

LMF is classified as held to maturity. The computation of its fair value uses amortized cost.

7. DERIVATIVE RECEIVABLE

In 2011, the Company engages in Cross Currency Swap Transaction (CCS) with PT ANZ Panin Bank which is a form of derivative instruments. CCS transaction done as a mitigation of the risks of fluctuations in exchange rates and interest rates.

	2011	2010	Derivative receivable
Tagihan derivatif	1.260.000.000	-	
	1.260.000.000	-	-
	-	-	-

Derivative receivable is presented at unrealized gains from derivative contracts designated as cash flow hedges. Up to 2011 the effective hedging gains recognized as comprehensive income is of Rp110,000,000.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

7. TAGIHAN DERIVATIF (Lanjutan)

Nilai kontrak pinjaman sebesar USD12.500.000 dengan tingkat bunga 8% setara dalam tingkat bunga rupiah sebesar 12,20%. Perusahaan akan mentransfer angsuran pokok dan bunga yang diterima dari debitur ke bank *counterpart* sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Dan Perusahaan akan menerima dana dalam bentuk rupiah dari bank *counterpart*. Perjanjian tersebut akan berakhir pada 22 Desember 2016.

8. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan merupakan pinjaman yang dilakukan dalam rangka pembiayaan proyek dalam berbagai sektor infrastruktur yaitu (1) transportasi, (2) jalan, (3) pengairan, (4) air minum, (5) air limbah, (6) telekomunikasi, (7) ketenagalistrikan, (8) minyak dan gas bumi, (9) multisector (lebih dari 1 jenis), dan infrastruktur lainnya.

Pinjaman yang diberikan menurut sektor infrastruktur terdiri dari:

	2011	2010	
Rupiah			Rupiah
Pihak Berelasi			Related Parties
Infrastruktur jalan	30.790.637.380	-	Roads infrastructure
Infrastruktur pengairan	19.987.704.714	-	Irrigations infrastructure
	50.778.342.094	-	
Pihak Ketiga			Third Parties
Infrastruktur transportasi	4.452.559.941	10.290.000.000	Transportations infrastructure
Infrastruktur jalan	893.386.253	9.717.409.250	Roads infrastructure
Infrastruktur air minum	148.764.975.176	-	Potable water infrastructure
Infrastruktur ketenagalistrikan	192.046.610.526	85.964.821.498	Electricity infrastructure
Infrastruktur minyak dan gas bumi	9.677.335.843	67.813.989.246	Oil and gases infrastructure
	355.834.867.739	173.786.219.994	
	406.613.209.833	173.786.219.994	
USD			USD
Pihak Ketiga			Third Parties
Infrastruktur minyak dan gas bumi	112.035.140.000	-	Oil and gases infrastructure
	518.648.349.833	173.786.219.994	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.499.803.243)	(1.746.139.908)	Allowance for impairment loss
	508.148.546.590	172.040.080.086	

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

8. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan menurut jenis pembiayaan terdiri dari:

	2011	2010
Rupiah		
Pihak Berelasi		
Modal Kerja	50.778.342.094	-
	50.778.342.094	-

Pihak Ketiga

Modal kerja	5.345.946.194	87.821.398.499
Investasi	350.488.921.545	85.964.821.495
	355.834.867.739	173.786.219.994
	406.613.209.833	173.786.219.994

USD

Pihak Ketiga		
Investasi	112.035.140.000	-
	518.648.349.833	173.786.219.994

Dikurangi:

Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.499.803.243)	(1.746.139.908)
	508.148.546.590	172.040.080.086

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual pinjaman yang diberikan per tahun

The range of contractual interest rates of loans per year

Rupiah 10,85% - 13%

8%

11,25% - 15%

Rupiah
USD

Tingkat suku bunga efektif rata-rata tertimbang pinjaman yang diberikan per tahun

The range of effective interest rate loan provided per year

Rupiah 11,97% - 13,87%

8,36%

11,52% - 15,95%

Rupiah
USD

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan dalam pinjaman dan piutang. Nilai wajar dihitung dengan menggunakan biaya perolehan yang diamortisasi.

Loans provided are classified as loans and receivables. The fair value is calculated by using the amortized cost method.

Perusahaan telah melakukan evaluasi penurunan nilai aset keuangan secara individual dengan hasil tidak terdapat penurunan nilai. Selanjutnya manajemen melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif dengan hasil berupa pengakuan kerugian penurunan nilai.

The Company has performed the evaluation concerning financial asset impairment individually with the result of no impairment. Further, the Management performed such evaluation collectively with the result of loss recognition from impairment.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

9. TAGIHAN PENUGASAN FASILITASI PENYIAPAN PROYEK

	2011	2010
Biaya kontrak yang terjadi	5.120.653.279	-
Margin yang diakui	766.068.492	-
Sub jumlah	5.886.721.771	-
Pembayaran yang diterima	(3.539.631.935)	-
	2.347.089.836	-

Merupakan tagihan kepada pemerintah berupa kompensasi yang masih harus diterima dalam rangka penugasan untuk fasilitasi penyelenggaraan proyek kerjasama pemerintah dan swasta (KPS).

9. RECEIVABLE FROM ASSIGNMENT OF PROJECT DEVELOPMENT FACILITY

	2011	2010	
Cost of occurred contract	-	-	
Recognized margin	-	-	
Sub total	-	-	
Payment	-	-	

The receivables to the Government is in the form of compensation owed in relation to the assignment of facilitating the preparation of public-private partnership projects (PPP).

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	2011	2010
Provisi	2.149.500.000	-
Sewa	1.319.026.121	310.831.315
Asuransi	995.157.745	762.613.728
Parkir	43.030.040	35.846.270
	4.506.713.906	1.109.291.314

Provisi pinjaman subordinasi yang ditangguhkan adalah *up front fee* yang timbul atas ditandatanganinya perjanjian pinjaman subordinasi (*Subordinated Loan Agreement*). Beban dibayar dimuka tersebut merupakan beban yang diatribusikan secara langsung dalam pinjaman subordinasi yang diterima (Catatan 30).

10. PREPAID EXPENSES

	2011	2010	
Provision	-	-	
Rent	310.831.315	310.831.315	
Insurance	762.613.728	762.613.728	
Parking	35.846.270	35.846.270	
	1.109.291.314	1.109.291.314	

Deferred Subordinated loans provision is up front fee incurred on the signing of subordinated loan agreement. The prepayment is directly attributable burden in the subordinated loan received (Note 30).

11. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

	2011	2010
Bunga deposito	3.788.027.950	336.934.224
Bunga pinjaman	1.871.530.483	3.611.111
Bunga efek	1.799.899.876	815.426.606
Komitmen fee	460.956.667	-
Bunga CSL	-	3.154.663.726
	7.920.414.976	4.310.635.667

Merupakan akrual pengakuan penerimaan pendapatan bunga atas deposito, pinjaman, efek, *Convertible Subordinated Loan (CSL)* dan komitmen fee.

11. ACCRUED INCOME

	2011	2010	
Time deposit interest	336.934.224	336.934.224	
Loan interest	3.611.111	3.611.111	
Securities interest	815.426.606	815.426.606	
Commitment fee	-	-	
CSL interest	3.154.663.726	3.154.663.726	
	7.920.414.976	4.310.635.667	

This account represents accrued revenue recognized from Time deposit interest, loan interest, securities interest, Convertible Subordinated Loan (CSL) interest and commitment fee income.

12. CONVERTIBLE SUBORDINATED LOAN

	2011	2010
Convertible Subordinated Loan	-	559.700.000.000
	-	559.700.000.000

Convertible Subordinated Loan (CSL) diberikan kepada PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) sejak tanggal 22 April 2010, sebagaimana yang diatur dalam *Convertible Subordinated Loan Agreement* tanggal 15 Januari 2010.

12. CONVERTIBLE SUBORDINATED LOAN

	2011	2010
Convertible Subordinated Loan	-	559.700.000.000
	-	559.700.000.000

This account represents Convertible Subordinated Loan (CSL) to PT Indonesia Infrastructure Finance (PT IIF) since 22 April 2010, as set forth in the Subordinated Convertible Loan Agreement dated January 15, 2010.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

12. CONVERTIBLE SUBORDINATED LOAN (Lanjutan)

Pada 25 April 2011, Perusahaan telah menerima pengembalian seluruh dana yang terkait dengan perjanjian *Convertible Subordinated Loan*.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari CSL seluruhnya disetor langsung ke Perusahaan untuk tahun 2011 dan 2010 sebesar Rp9.869.789.876 dan Rp25.633.733.481.

13. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

	2011
Saldo Awal	34.066.029.370
Nilai Perolehan	-
Penambahan modal	362.700.000.000
Bagian laba (rugi) pada pengendalian bersama entitas	(7.131.007.223)
Saldo Akhir	389.635.022.147

Merupakan investasi Perusahaan berupa pengendalian bersama pada PT Indonesia Infrastructure Finance sebesar 40,3% (dari modal disetor sebesar Rp1.000.000.000.000).

Ringkasan informasi keuangan dari perusahaan dalam pengendalian bersama entitas adalah:

	2011	2010
Aset	970.320.025.291	647.480.296.252
Liabilitas	3.483.742.049	562.949.206.004
Pendapatan Usaha dan Pendapatan Lain-lain	19.695.777.783	24.522.637.505
Laba (Rugi)	(17.694.807.006)	(15.468.909.752)

14. ASET TETAP

12. CONVERTIBLE SUBORDINATED LOAN (Continued)

On April 25, 2011, the Company received the return of all funds related to the Subordinated Convertible Loan agreement.

The Company has obtained interest income from the CSL for the year 2011 and 2010 amounted to Rp9,869,789,876 and Rp25,633,733,481, respectively.

13. INVESTMENT IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

	2010	
Beginning balances	-	Beginning balances
Acquisition cost	40.300.000.000	Acquisition cost
Paid up capital	-	Paid up capital
Profit (loss) from jointly controlled entities	(6.233.970.630)	Profit (loss) from jointly controlled entities
34.066.029.370		Ending balances

This account represents the Company's investment in jointly controlled entities in PT Indonesia Infrastructure Finance, of 40.3% (of the paid up capital of Rp1,000,000,000,000).

The summary of financial information of companies in jointly controlled entities is set below:

	2010	
Asset	647.480.296.252	Asset
Liability	562.949.206.004	Liability
Operating Revenues and Other Income	24.522.637.505	Operating Revenues and Other Income
Profit (Loss)	(15.468.909.752)	Profit (Loss)

14. FIXED ASSETS

	31 Desember 2011 / December 31, 2011		
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions
Harga perolehan			
Server	232.399.193	286.352.000	-
Peralatan kantor	1.010.241.444	691.642.370	-
Perabotan kantor	888.316.132	82.451.395	-
Partisi	895.558.916	-	-
Sub jumlah	3.026.515.685	1.060.445.765	-
Aset dalam penyelesaian			
Perabotan kantor	-	198.992.737	-
Jumlah	3.026.515.685	1.259.438.502	-
Akumulasi penyusutan			
Server	44.810.938	57.929.371	-
Peralatan kantor	214.169.658	235.860.031	-
Perabotan kantor	206.771.323	282.256.418	-
Partisi	203.823.380	661.883.572	-
	669.575.299	1.237.929.391	-
Nilai buku	2.356.940.386		
			Accumulated depreciation
			Server
			Office equipment
			Office furniture
			Fixtures
			Sub total
			Assets in progress
			Office furniture
			Total
			Book value

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Desember 2010 / December 31, 2010			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan				
Server	114.580.950	117.818.243	-	232.399.193
Peralatan kantor	651.678.211	358.563.233	-	1.010.241.444
Perabotan kantor	490.114.392	398.201.740	-	888.316.132
Partisi	459.003.872	436.555.044	-	895.558.916
Sub jumlah	<u>1.715.377.425</u>	<u>1.311.138.260</u>	-	<u>3.026.515.685</u>
Akumulasi penyusutan				
Server	15.277.456	29.533.482	-	44.810.938
Peralatan kantor	59.505.311	154.664.347	-	214.169.658
Perabotan kantor	63.732.848	143.038.475	-	206.771.323
Partisi	61.091.180	142.732.200	-	203.823.380
Jumlah	<u>199.606.795</u>	<u>469.968.504</u>	-	<u>669.575.299</u>
Nilai buku	<u>1.515.770.630</u>			<u>2.356.940.386</u>
Penyusutan aset tetap dialokasikan ke beban umum dan administrasi.				<i>Depreciation of fixed assets allocated to general and administrative expenses.</i>

15. ASET TAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	2011	2010	
Perangkat lunak	1.768.614.880	1.113.779.260	
Akumulasi amortisasi	(162.863.690)	(67.604.052)	
	<u>1.605.751.190</u>	<u>1.046.175.208</u>	

Amortisasi aset tak berwujud dialokasikan ke beban umum dan administrasi.

Amortization of intangible assets is allocated to general and administrative expenses.

16. ASET LAINNYA

16. OTHER ASSETS

	2011	2010	
Uang jaminan	80.631.021	75.932.621	
Talangan biaya	66.200.000	-	
Piutang karyawan	17.198.851	33.463.151	
Uang muka operasional	7.999.996	90.146.296	
	<u>172.029.868</u>	<u>199.542.068</u>	

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2011	2010	
Pencadangan apresiasi karyawan	3.729.402.153	1.652.250.000	Employee bonus
Pencadangan beban tantiem	2.050.000.000	1.276.000.000	Provision for tantiem
Jasa konsultan	495.811.222	11.880.000	Consultant fees
Komitmen fee	460.956.667	-	Commitment fee
Jasa audit	255.272.727	245.454.546	Audit fee
Pengadaan aset tetap	182.038.251	243.674.030	Acquisition of fixed assets
Barang cetakan	131.248.500	148.690.000	Printing
Asuransi dan rawat jalan	65.926.308	56.051.043	Insurance and employee medical
Perjalanan dinas	75.475.971	8.508.033	Business traveling
Iklan	11.760.000	47.823.160	Advertising
Sewa	2.018.800	22.684.536	Rent
Beban terkait debitur	-	13.200.000	Expenses related to the debtor
Lain-lain	45.336.491	75.671.685	Other expenses
	7.505.247.090	3.801.887.033	

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	2011	2010	
Pendapatan diterima dimuka	5.700.860.000	-	Deferred income
	5.700.860.000	-	

Pendapatan diterima dimuka adalah provisi yang diterima terkait pinjaman yang diberikan.

Sesuai dengan berlakunya PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), biaya perolehan yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada saat awal penerapan, diperhitungkan sebagai bagian arus kas dimasa yang akan datang dalam perhitungan bunga efektif.

18. DEFERRED INCOME

Deferred income represents provision received from loans provided.

At the first time adoption of SFAS No.50 (Revised 2006) and SFAS No.55 (Revised 2006), the acquisition cost and the existing balance at the beginning of its implementation, is included as part of the cash flow in the subsequent period in the effective interest calculation.

19. HUTANG LAINNYA

	2011	2010	
Hutang lainnya	52.646.974	16.493.989.500	Other payables
	52.646.974	16.493.989.500	

Hutang lainnya merupakan dana titipan debitur yang akan digunakan sebagai pembayaran kewajiban yang menjadi tanggung jawab debitur.

19. OTHER PAYABLES

Other payables constitute the debtor's deposited funds to be used as payments of liabilities that are the responsibility of the debtor.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka		2011	2010	a. Prepaid taxes
PPh Badan pasal 28a - tahun 2010		1.791.848.763	1.791.848.763	Income tax art. 28a - year 2010
PPh pasal 25		298.833.333	-	Income tax art. 25
PPh Badan pasal 28a - tahun berjalan		3.993.956.248	-	Income tax art. 28a - current year
		6.084.638.344	1.791.848.763	

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

b. Hutang pajak

	2011	2010	b. Taxes payable
PPh pasal 21	1.134.591.890	898.433.147	Income tax art. 21
PPh pasal 23	93.024.790	20.408.138	Income tax art. 23
PPh pasal 4 (2)	104.677.420	3.485.066	Income tax art. 4 (2)
PPh pasal 25	190.765.833	-	Income tax art. 25
Pajak Pertambahan Nilai	21.808.005	100.567.766	Value Added Tax
	<u>1.544.867.938</u>	<u>1.022.894.117</u>	

c. Manfaat/ (beban) pajak penghasilan

	2011	2010	c. Income tax benefits/ (expenses)
Beban pajak kini	(2.804.233.750)	(1.502.131.000)	Current tax expense
Manfaat/ (beban) pajak tangguhan	1.250.722.565	(2.330.310.316)	Deferred tax income/ (expense)
	<u>(1.553.511.185)</u>	<u>(3.832.441.316)</u>	

d. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan estimasi laba (rugi) pajak berdasarkan fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax and estimated taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan:	98.951.783.927	44.936.010.552	Profit before corporate income tax expenses:
Beda temporer:			
Beban imbalan pasca kerja - bersih	1.808.958.427	861.311.665	Temporary differences: Employee benefits expense - net
Beban apresiasi karyawan	2.077.152.153	490.607.143	Employees' bonus
Beban tantiem	774.000.000	403.857.143	Tantiem
Penyusutan aset tetap	391.897.555	57.865.120	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	(49.117.876)	9.012.455	Amortization of intangible assets
Kompensasi kerugian	-	(11.143.894.790)	Compensation of loss
	<u>5.002.890.259</u>	<u>(9.321.241.264)</u>	
Beda tetap:			Permanent differences:
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(116.556.474.917)	(41.424.730.255)	Income subjected to final tax
Jasa giro - bersih	(271.060.404)	(99.581.909)	Current account - net
Beban yang tidak dapat dikurangkan	9.877.538.455	2.514.089.797	Non-deductible expenses
Rugi pada pengendalian bersama entitas	7.131.007.223	6.233.970.630	Loss from jointly controlled entities
Koreksi atas pajak final	7.081.250.845	3.170.007.163	Correction of final tax
	<u>(92.737.738.798)</u>	<u>(29.606.244.574)</u>	
Estimasi laba (rugi) fiskal	<u>11.216.935.388</u>	<u>6.008.524.714</u>	Estimated fiscal profit (loss)
Beban pajak penghasilan - kini	2.804.233.750	1.502.131.000	Current tax
Kredit pajak			Tax credit:
PPh pasal 23	-	(6.813.100)	Income tax art. 23
PPh pasal 25	<u>(6.798.189.998)</u>	<u>(3.287.166.663)</u>	Income tax art. 25
PPh badan lebih bayar	<u>(3.993.956.248)</u>	<u>(1.791.848.763)</u>	Income tax over payment

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Aset/ (Kewajiban) pajak tangguhan

	2011	2010	e. Assets/ (Liabilities) deferred tax
Aset pajak tangguhan - awal	1.106.393.070	3.436.703.386	Deferred tax assets- begining
Aset pajak tangguhan			Deferred tax assets
Beban imbalan pasca kerja - bersih	452.239.607	215.327.916	Post-employment benefit expense
Beban apresiasi karyawan	519.288.038	122.651.786	Employees' bonus
Beban tantiem	193.500.000	100.964.286	Tantiem
Penyusutan aset tetap	97.974.389	14.466.280	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset tak berwujud	-	2.253.114	Amortization of intangible
Jumlah	<u>1.263.002.034</u>	<u>455.663.382</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan			Deferred tax liabilities
Amortisasi aset tak berwujud	(12.279.469)	-	Amortization of intangible assets
Rugi fiskal	-	(2.785.973.698)	Fiscal loss
Jumlah	<u>(12.279.469)</u>	<u>(2.785.973.698)</u>	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.357.115.635</u>	<u>1.106.393.070</u>	Deferred tax asset - net

f. Administrasi

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, Perusahaan dapat mengajukan SPT atas dasar perhitungan sendiri (*self assessment*). Otoritas pajak dapat menilai atau mengubah pajak dalam jangka waktu lima (5) tahun dari tanggal pajak yang telah jatuh tempo.

Based on the taxation laws of Indonesia, the Company may file tax returns on the basis of self-assessment. The Tax Authority may assess or rectify the tax within a period of five (5) years from the date the tax is due.

f. Administration

21. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Pada tahun 2009, Perusahaan mengadopsi PSAK 24 (Revisi 2004) - tentang "Imbalan Kerja". Kewajiban imbalan pasca kerja per 31 Desember 2011 dan 2010 dilakukan oleh aktuaris independen (PT Sienco Aktuarindo Utama) dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan asumsi-asumsi tertentu sebagai berikut:

21. POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

In the year 2009, the Company adopted SFAS 24 (Revised 2004) - "Employee Benefits". Employee benefits liability as of December 31, 2011 and 2010 are calculated by an independent actuary (PT Sienco Aktuarindo Utama) using the projected unit credit method and certain assumptions as follows:

	2011	2010	
Tingkat mortalita	: CS080	CS080	Mortality rate
Usia normal pensiun	: 56 tahun	56 tahun	Normal retirement age
Tingkat ketidakmampuan	: 1% x CS0 80	1% x CS0 80	Disability rate
Tingkat kenaikan upah	: 8,00%	8,00%	Future salary increases
Tingkat diskonto	: 7,00%	9,30%	Discount rate
Kewajiban imbalan pasca kerja			Employee benefits liability is as follows:
	2011	2010	
Nilai kini kewajiban	1.808.958.427	861.311.665	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang diakui	1.187.841.724	326.530.059	Unrecognized past service cost - vested
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-	Unrecognized past service cost - non vested
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	-	-	Unrecognized actuarial gain (losses)
Kewajiban penghentian	-	-	Liability for termination
Kewajiban imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan	2.996.800.151	1.187.841.724	Net liability in the statement of financial position

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

21. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Pengakuan beban (manfaat) dalam laporan laba rugi

	2011	2010	
Biaya jasa kini	1.689.479.934	826.372.949	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	119.478.493	34.938.716	<i>Interest cost</i>
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	-	-	<i>Expected return on plan assets</i>
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak	-	-	<i>Amortization of past service cost-non vested</i>
Pengakuan biaya jasa lalu yang diakui	-	-	<i>Immediate recognition of past service cost - vested</i>
Biaya penghentian	-	-	<i>Termination cost</i>
Jumlah	1.808.958.427	861.311.665	Total

21. POST EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (Continued)

Recognition of expense (benefit) in the income statement

	2010	
	826.372.949	<i>Current service cost</i>
	34.938.716	<i>Interest cost</i>
	-	<i>Expected return on plan assets</i>
	-	<i>Amortization of past service cost-non vested</i>
	-	<i>Immediate recognition of past service cost - vested</i>
	-	<i>Termination cost</i>
	861.311.665	Total

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan akta notaris No. 17 tanggal 26 Februari 2009 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM notaris di Jakarta, mengenai Pendirian Perusahaan, dinyatakan bahwa modal dasar Perusahaan sebesar Rp4.000.000.000.000, dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham sebanyak 4.000.000 lembar saham.

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.000.000.000.000 terdiri dari 1.000.000 lembar saham dengan nilai Rp1.000.000 per saham pada tanggal 31 Maret 2009 sesuai dengan PP No. 66 Tahun 2007 tentang Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia untuk Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) di bidang pembiayaan infrastruktur yang telah diubah dengan PP No 75 tahun 2008.

Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 85 Tahun 2010 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Sarana Multi Infrastruktur, Negara Republik Indonesia melakukan penambahan Penyertaan Modal Negara kedalam modal saham Perusahaan sebesar Rp1.000.000.000.000. Penambahan modal disetor efektif diterima oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010.

Tambahan modal disetor telah dituangkan dalam perubahan anggaran dasar perusahaan sesuai dengan akta notaris No. 20 tanggal 15 April 2011 dari Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-13260 tanggal 4 Mei 2011.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp2.000.000.000.000.

22. SHARE CAPITAL

In accordance with the Notary Deed No. 17 dated February 26, 2009 from Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM in Jakarta concerning Company Establishment, it is stipulated that the share capital of the Company amounted to Rp4,000,000,000,000, with a par value of Rp1,000,000 per share amounting to 4,000,000 shares.

The authorized capital that has been subscribed and paid for Rp1,000,000,000,000 consisted of 1,000,000 shares with a value of Rp1,000,000 per share on March 31, 2009 in accordance with the Government Regulation (PP) No. 66 year 2007 concerning State of the Republic of Indonesia of Capital Injection for the Establishment of Limited Liability Company (Persero) in the field of infrastructure financing as lastly amended by PP No. 75 year 2008.

Furthermore, based on the Government Regulation (PP) No. 85 year 2010 concerning State of the Republic of Indonesia Additional Capital Injection to the Company's Share Capital of PT Sarana Multi Infrastruktur, the Republic of Indonesia made additional capital injection into capital shares of the Company amounting to Rp1,000,000,000,000. The paid-in capital increase effectively received by the Company on December 31, 2010.

The additional paid-in capital has been stipulated in amendment of the Company's Articles of Association in accordance with Notary Deed No. 20 dated April 15, 2011 from Lolani Kurniati Irdham - Idroes, SH, LLM, notary in Jakarta. The Amendment Deed was approved by the Minister of Justice and Human Rights which stipulated under the Minister Decree No. AHU-AH.01.10-13260 dated May 4, 2011.

As of December 31, 2011 the amount of issued and paid-in capital was of Rp2,000,000,000,000.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

23. PEMBAGIAN LABA

Pembagian laba bersih Perusahaan ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian laba bersih Perusahaan atas laba bersih tahun buku 2010 sebesar Rp41.103.569.236 berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2011. Sedangkan atas laba bersih tahun buku 2009 sebesar Rp57.835.957.439 berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2010. Pembagian Laba Bersih Perusahaan untuk masing-masing tahun adalah sebagai berikut:

	2011
Cadangan Umum	8.220.713.847
Program Bina Lingkungan	411.035.692
Laba Ditahan	<u>32.471.819.697</u>
	<u>41.103.569.236</u>

24. PENDAPATAN USAHA

	2011	2010
Pendapatan bunga pembiayaan	48.213.182.494	39.255.028.324
Pendapatan komitmen fee	2.328.840.029	-
Pendapatan denda	326.339.406	1.434.827.507
Hasil investasi jangka pendek - deposito berjangka	84.277.073.524	30.938.305.610
Hasil investasi jangka pendek - bunga obligasi	98.180.651	6.563.830.600
Hasil investasi jangka pendek - reksadana penyertaan terbatas	32.181.220.742	3.922.594.044
Pendapatan dari penugasan fasilitasi penyiapan proyek	<u>5.886.721.771</u>	<u>-</u>
	<u>173.311.558.617</u>	<u>82.114.586.085</u>

25. BEBAN USAHA

	2011	2010
Beban umum dan administrasi	35.300.972.041	23.214.530.223
Beban pengembangan usaha	18.229.052.201	6.208.731.612
Kerugian penurunan nilai wajar aset keuangan	8.779.163.335	1.746.139.908
Beban komitmen fee	2.328.840.029	-
Beban operasional lainnya	<u>2.772.653.483</u>	<u>652.381.870</u>
	<u>67.410.681.089</u>	<u>31.821.783.613</u>

Beban umum dan administrasi terdiri dari beban SDM, kantor dan umum dan penyusutan/ amortisasi.

Beban pengembangan usaha merupakan beban yang terkait langsung dengan kegiatan pembiayaan dan investasi, terdiri dari beban SDM, beban konsultan, perjalanan dinas, sosialisasi dan riset pengembangan.

23. PROFIT ALLOCATION

The Company's distribution of net income is determined by the General Meeting of Shareholders. The distribution of net income over net income of fiscal year 2010 amounting to Rp41,103,569,236 was based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders held on May 27, 2011. The net earnings of the fiscal year 2009 amounting to Rp57,835,957,439 was determined based on the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders held on June 24, 2010. The distribution of Net Income of the Company for each year is as follows:

	2010
General reserves	5.783.595.744
Community Development Program	578.359.574
Retained Earnings	<u>51.474.002.121</u>
	<u>57.835.957.439</u>

24. REVENUE

	2010	
Loans interest income	39.255.028.324	
Commitment Fee Income	-	
Loans penalty income	1.434.827.507	
Short term investment - time deposits	30.938.305.610	
Short term investment - bonds	6.563.830.600	
Short term investment - limited mutual fund	3.922.594.044	
Revenue from assignment of project development facility	<u>-</u>	
	<u>82.114.586.085</u>	

25. OPERATING EXPENSES

	2010	
General and administrative expenses	23.214.530.223	
Business development expenses	6.208.731.612	
Impairment loss financial instruments	1.746.139.908	
Commitment fee expenses	-	
Others expenses	<u>652.381.870</u>	
	<u>31.821.783.613</u>	

General and administrative expenses consist of expenses for human resources, office and general affairs and depreciation/ amortization.

Business development is a direct cost associated with financing and investing activities, consisting of HR expenses, consultant expenses, travel, socializing and research development.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

25. BEBAN USAHA (Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai wajar aset keuangan merupakan beban yang timbul karena hasil evaluasi penurunan nilai secara kolektif atas pinjaman yang diberikan (Catatan 8).

Beban komitmen *fee* adalah beban yang timbul atas komitmen pinjaman yang belum dilakukan pencairan.

Beban operasional lainnya terdiri dari beban pendidikan dan pelatihan, dan kegiatan karyawan.

Dalam jumlah beban usaha tahun 2011 di atas, termasuk beban yang dikeluarkan terkait penugasan penyiapan proyek KPS sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 126/KMK.01/2011 tentang Penugasan Kepada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Sarana Multi Infrastruktur untuk Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta - Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

25. OPERATING EXPENSES (Continued)

The loss from impairment of financial asset fair value constitutes expense incurred as the result of value impairment collectively for disbursed loans (Notes 8).

Commitment fee are expenses arising from commitment of unused loans.

Other operating expenses consist for expenses of education and training, and employee activities.

In total operating expenses year 2011 above, including expenditure incurred for related to the assignment of the preparation of Public Private Partnership (PPP) projects as determined under by the Ministry of Finance Decree No. 126/KMK.01/2011 on Assignment To the Limited Liability Company (Limited) PT Sarana Multi Infrastruktur to Facilitate the Project Preparation with Government Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport (SHIA) - Manggarai Railway PPP Project and Umbulan Water Supply System PPP Project.

	Manajemen proyek/ Project management	Umbulan/ <i>Umbulan</i>	KA bandara/ <i>Rail way</i>	Total/ <i>Total</i>
Beban pengembangan usaha/ <i>Business Development Expenses</i>	1.486.962.639	2.849.529.235	500.005.056	4.836.496.930
Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expenses</i>	229.229.726	51.377.784	3.548.839	284.156.349
	1.716.192.365	2.900.907.019	503.553.895	5.120.653.279

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2011	2010
Pendapatan lain-lain	288.758.416	1.028.600.945
	288.758.416	1.028.600.945

Pendapatan lain-lain merupakan pendapatan jasa giro, selisih kurs dan lain-lain.

26. OTHER INCOME

Other income

Other income constitutes income of current accounts, foreign exchange and others.

27. BEBAN LAIN-LAIN

	2011	2010
Beban lain-lain	106.844.794	151.422.235
	106.844.794	151.422.235

Beban lain-lain sebagian besar merupakan beban bank.

27. OTHER EXPENSES

Other expenses

Other expenses constitute mainly bank expenses.

28. LABA (RUGI) PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

Perusahaan mengakui kerugian berupa bagian rugi atas investasi berupa pengendalian bersama pada PT Indonesia Infrastructure Finance, sebesar 40,30% atau senilai Rp7.131.007.223 pada tahun 2011 dan Rp6.233.970.630 pada tahun 2010.

The Company recognized loss from investment in jointly controlled entities (PT Indonesia Infrastructure Finance) amounting to 40.30% or equivalent to Rp7,131,007,223 in the year 2011 and Rp6,233,970,630 in the year 2010.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

29. KOMITMEN

Komitmen merupakan fasilitas pinjaman untuk pembiayaan infrastruktur yang belum digunakan per 31 Desember 2011 dan 2010.

Sektor Infrastruktur	2011	2010	Infrastructure Sector
Tagihan Komitmen			
Pihak Berelasi			
Multi sektor (Pemerintah RI)	1.813.600.000.000	-	Commitment Receivable Related Parties Multi Sector (Government of Indonesia)
	1.813.600.000.000	-	
Kewajiban Komitmen			
Pihak Berelasi			
Multi sektor (PT IIF)	1.813.600.000.000	-	Commitment Liabilities Related Parties Multi Sector (PT IIF)
Infrastruktur jalan	-	4.931.761.971	Roads
Infrastruktur pengairan	-	35.068.238.029	Irrigations
	1.813.600.000.000	40.000.000.000	
Pihak Ketiga			
Infrastruktur ketenagalistrikan	377.018.543.707	165.394.437.711	Third Parties Electricity
Infrastruktur telekomunikasi	200.000.000.000	-	Telecommunication
Infrastruktur minyak dan gas	14.630.408.597	-	Oil and gas
Infrastruktur transportasi	-	9.710.000.000	Transportation
Infrastruktur jalan	-	10.000.000.000	Roads
	591.648.952.304	185.104.437.711	
	2.405.248.952.304	225.104.437.711	

**30. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI**

29. COMMITMENT

The commitment refers to unused loan facility for infrastructure financing as of December 31, 2011 and 2010.

30. RELATED PARTY INFORMATION

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi

a. The nature of transactions and relationship with related parties

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari hubungan/ Nature of Relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of Transaction
Personil Manajemen <i>Management Personnel</i>	Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi/ <i>Board of Commissioner, Director, and Head of Division</i>	Imbalan kerja/ Employee benefit
Kementerian Keuangan atas nama Pemerintah Republik Indonesia/ <i>The Ministry of Finance on behalf of the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pemegang Saham/ <i>Shareholders</i>	Penugasan Fasilitasi Penyiapan Proyek KPS dan pinjaman yang diterima/ <i>Assignment of Public Private Partnership Project Development Facility and loans received</i>
Badan Usaha Milik Negara/ <i>State Owned Enterprise</i>	Kepemilikan melalui Pemerintah pusat/ <i>Ownership through Central Government</i>	Penempatan dana dan pinjaman yang diberikan/ <i>Placement of funds and loans</i>
PT IIF/ <i>PT IIF</i>	Pengendalian bersama entitas/ <i>Jointly controlled entities</i>	Convertible Subordinated Loan dan pinjaman subordinasi/ <i>Convertible Subordinated Loan and subordinated loan</i>

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**30. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

b. Imbalan kerja

Berikut imbalan kerja yang diberikan oleh Perusahaan kepada personil manajemen kunci:

	2011
Imbalan jangka pendek	11.939.649.119
Imbalan jangka panjang	820.976.330
	12.760.625.449

30. RELATED PARTY INFORMATION (Continued)

b. Employee benefit

The following employee benefits are provided by the Company to key management personnels:

	2010
	9.250.911.168
	480.841.376
	9.731.752.544

*Shortterm benefits
Longterm benefits*

c. Penempatan dana dan pinjaman yang diberikan

Berikut adalah penempatan dana dan pinjaman yang diberikan kepada Badan Usaha Milik Negara:

	2011	2010	
Deposito berjangka dan giro	626.627.266.576	77.613.467.336	<i>Deposits and current accounts</i>
Deposito on Call	-	1.000.000.000.000	<i>Deposits on Call</i>
Efek-efek	153.654.659.818	188.913.182.078	<i>Securities</i>
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	97.000.000.000	16.493.989.500	<i>Restricted cash equivalents</i>
Pinjaman yang diberikan	50.778.342.094	-	<i>Loans</i>

d. Penugasan fasilitasi penyiapan proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS)

Berikut adalah transaksi dari penugasan fasilitasi penyiapan proyek KPS:

	2011	2010	
Pendapatan yang masih harus diterima	2.347.089.836	-	<i>Accrued income</i>
Pendapatan dari penukaran fasilitasi penyiapan proyek	5.886.721.771	-	<i>Income from the assignment of project development facility</i>

e. Convertible Subordinated Loan

Berikut adalah saldo *Convertible Subordinated Loan* per 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011	2010
Convertible Subordinated Loan	-	559.700.000.000

CSL adalah transaksi antara Perusahaan selaku Venturer dengan PT IIF selaku Ventura Bersama berupa pemberian dana CSL sebesar Rp559.700.000.000 sebagaimana yang diatur dalam *Convertible Subordinated Loan Agreement* tanggal 15 Januari 2010. PT IIF telah menerima dana CSL tersebut pada tanggal 22 April 2010.

Berdasarkan *Amendment and Restatement Agreement to Shareholders Agreement*, pada tanggal 25 April 2011 Perusahaan telah menerima pengembalian CSL dari PT IIF.

d. Assignment of Public Private Partnerships (PPP) project development facility

The following are transactions from the assignment of PPP project development facility:

	2011	2010	
Pendapatan yang masih harus diterima	2.347.089.836	-	<i>Accrued income</i>
Pendapatan dari penukaran fasilitasi penyiapan proyek	5.886.721.771	-	<i>Income from the assignment of project development facility</i>

e. Convertible Subordinated Loan

The convertible subordinated loan balances at December 31, 2011 and 2010 are:

	2011	2010
Convertible Subordinated Loan	-	559.700.000.000

CSL is a transaction between the Company as the Venturer and PT IIF as a Joint Venture for the provision of CSL funds amounting to Rp559,700,000,000 as stipulated under the Convertible Subordinated Loan Agreement dated January 15, 2010. The total CSL have been received by PT IIF as of April 22, 2010.

Under the Amendment and Restatement Agreement to Shareholders Agreement, on April 25, 2011 the Company received the refund of the CSL from PT IIF.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**30. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

f. Pinjaman subordinasi ke PT IIF atas dana pinjaman dari World Bank (WB)

Pada 20 April 2011, Perusahaan dan PT IIF telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi terkait dengan pinjaman Pemerintah RI dengan WB.

Jumlah fasilitas yang tersedia dalam perjanjian ini adalah sejumlah uang dalam mata uang rupiah senilai USD 100.000.000 yang berjangka waktu 24,5 tahun dengan tanggal jatuh tempo final pada 1 Nopember 2033.

Jumlah provisi berupa *upfront fee* yang telah diterima Perusahaan adalah sebesar Rp2.149.500.000.

g. Pinjaman subordinasi ke PT IIF atas dana pinjaman dari Asian Development Bank (ADB)

Pada 20 April 2011, Perusahaan dan PT IIF telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi terkait dengan pinjaman Pemerintah RI dengan ADB.

Jumlah fasilitas yang tersedia dalam perjanjian ini adalah sejumlah uang dalam mata uang rupiah senilai USD100.000.000 yang berjangka waktu 25 tahun dengan tanggal jatuh tempo final pada 1 Maret 2034.

Jumlah komitmen fee yang telah diakui adalah sebesar Rp2.328.840.029.

h. Penerusan pinjaman yang diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman World Bank (WB)

Berdasarkan perjanjian no. SLA - 1230/DSMI/2010, tanggal 4 Maret 2010 Pemerintah meneruskan dana yang bersumber dari Naskah Penerusan Pinjaman Luar Negeri (NPPLN) Nomor: 7731-ID tanggal 15 Januari 2010 kepada PT SMI dengan jumlah yang tidak melebihi sebesar ekivalen USD 100,000,000, dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") 1 (satu) bulanan + 1 % (satu perseratus) per tahun terhitung sejak penarikan pinjaman. Jangka waktu Pinjaman Penerusan adalah selama 24.5 (dua puluh empat setengah tahun) termasuk masa tenggang 9 (sembilan) tahun, terhitung sejak tanggal efektifnya NPPLN. Berdasarkan surat No. S-4492/PB/2011 tanggal 3 Mei 2011 dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perjanjian Penerusan Pinjaman ini dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 3 Mei 2011.

Jumlah provisi berupa *up front fee* yang telah dibayarkan adalah sebesar Rp2.149.500.000 (Catatan 10).

30. RELATED PARTY INFORMATION (Continued)

f. Subordinated loan to PT IIF – World Bank (WB)

On April 20, 2011, the Company and PT IIF has signed Subordinated Loan Agreement related to loan between The Government of Indonesia (GOI) and WB.

The facility in this agreement is denominated in Rupiah equivalent to USD 100,000,000. The terms of the loan is 24,5 years and due on November 1, 2033.

The amount of upfront fee received was amounting to Rp2,149,500,000.

g. Subordinated loan to PT IIF – Asian Development Bank (ADB)

On April 20, 2011, the Company and PT IIF has signed Subordinated Loan Agreement related to loan between The Government of Indonesia (GOI) and ADB.

The facility in this agreement is denominated in Rupiah equivalent to USD100,000,000. The period of the loan is 25 years and due on March 1, 2034.

Commitment fee amounted to Rp2,328,840,029.

h. Subsidiary loan received from the Government for loans of World Bank (WB)

Under the Agreement No. SLA - 1230/DSMI/2010, dated March 4, 2010, the Government shall channel the fund sourced from the Subsidiary Loan Agreement Document (NPPLN) Number: 7731-ID dated January 15, 2010 to PT SMI in an amount not exceeding the equivalent of USD 100 million, with the interest rate of Bank Indonesia Certificates ("SBI") 1 (one) month + 1% (one percent) per year drawdown of the loan. The subordinated loan period is over 24.5 (twenty-four and a half) years, including a grace period of 9 (nine) years, commencing from the effective date of the NPPLN. Based on the Letter of the Directorate General of Treasury Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.S-4492/PB/2011 dated May 3, 2011, the NPPLN was declared effective as of May 3, 2011.

The total of provision paid (*upfront fee*) amounted to Rp2,149,500,000 (Note 10).

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

**30. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

i. Penerusan pinjaman yang diterima dari Pemerintah atas dana pinjaman ADB

Berdasarkan perjanjian no. SLA - 1229/DSMI/2010, tanggal 4 Maret 2010 Pemerintah meneruskan dana yang bersumber dari Naskah Penerusan Pinjaman Luar Negeri Nomor: 2516-INO tanggal 20 Januari 2010 (NPPLN) kepada PT SMI dengan jumlah yang tidak melebihi sebesar ekuivalen USD 100,000,000, dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") 1 (satu) bulanan + 1 % (satu perseratus) per tahun terhitung sejak penarikan pinjaman. Jangka waktu Pinjaman Penerusan adalah selama 25 (dua puluh lima tahun) termasuk masa tenggang 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal efektifnya NPPLN. Berdasarkan surat No. S-4491/PB/2011 tanggal 3 Mei 2011 dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Perjanjian Penerusan Pinjaman ini dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 3 Mei 2011.

Jumlah komitmen fee yang telah dibebankan adalah sebesar Rp2.328.840.029.

31. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Aset moneter	US Dollar/ US Dollar
Kas dan setara kas	191.333
Pinjaman yang Diberikan	<u>12.500.000</u>
Jumlah aset moneter bersih	<u>12.691.333</u>

30. RELATED PARTY INFORMATION (Continued)

i. Subordinated loan received from the Government of the ADB loan

Under the Agreement No. SLA - 1229/DSMI/2010, dated March 4, 2010, the Government shall channel the fund sourced from the Subsidiary Loan Agreement Document (NPPLN) No. 2516-INO dated January 20, 2010 to PT SMI in an amount not exceeding the equivalent of USD 100 million, with the interest rate of Bank Indonesia Certificates ("SBI") 1 (one) month + 1% (one percent) per year drawdown of the loan. The subordinated loan period is over 25 (twenty-five) years, including a grace period of 5 (five) years, commencing from the effective date of the NPPLN. Based on the Letter of the Directorate General of Treasury Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No.S-4491/PB/2011 dated May 3, 2011, the NPPLN was declared effective as of May 3, 2011.

The commitment fee expensed amounted to Rp2,328,840,029.

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2011, the monetary assets and liabilities in foreign currency are as follows:

Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Monetary assets
1.735.009.639	Cash and cash equivalents
<u>113.350.000.000</u>	Loans
<u>115.085.009.639</u>	Total net monetary assets

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

32. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan Perusahaan per 31 Desember 2011:

32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following is the financial assets and financial liabilities of the Company as of December 31, 2011:

	Jumlah/ Total	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Pinjaman dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo/ <i>Held To Maturity</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Kewajiban keuangan lainnya/ <i>Other financial liabilities</i>
Aset keuangan/ Financial assets						
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	926.188.394.498	-	926.188.394.498	-	-	-
Setara kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted cash equivalents</i>	197.000.000.000	-	197.000.000.000	-	-	-
Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivable</i>	1.260.000.000	1.260.000.000	-	-	-	-
Efek-efek / <i>Securities</i>	163.724.659.818	-	-	153.654.659.818	10.070.000.000	-
Pendapatan bunga yang masih harus diterima/ <i>Accrued income</i>	7.920.414.976	-	7.920.414.976	-	-	-
Pinjaman yang diberikan / <i>Loans</i>	508.148.546.590	-	508.148.546.590	-	-	-
Tagihan penugasan fasilitasi penyelapan proyek/ <i>Receivable from assignment of PPP project development facility</i>	2.347.089.836	-	2.347.089.836	-	-	-
Piutang Pegawai/ <i>Employee receivables</i>	17.198.851	-	17.198.851	-	-	-
Jumlah	1.806.606.304.569	1.260.000.000	1.641.621.644.751	153.654.659.818	10.070.000.000	-
Liabilitas keuangan						
Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	7.505.247.090	-	-	-	-	7.505.247.090
Hutang Lain-lain/ <i>Other payables</i>	52.646.974	-	-	-	-	52.646.974
Jumlah	7.557.894.064	-	-	-	-	7.557.894.064

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

32. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (Lanjutan)

Berikut ini adalah kategori aset dan kewajiban keuangan Perusahaan per 31 Desember 2010:

32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

The financial assets and financial liabilities of the Company as of December 31, 2010 are:

	Jumlah/ Total	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo/ Held To Maturity	Investasi dalam ekuitas menggunakan biaya perolehan/ Investment in equity used at cost	Kewajiban keuangan lainnya/ Other financial liabilities
Aset keuangan/ Financial assets						
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	1.137.733.671.965	-	1.137.733.671.965	-	-	-
Setara kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted cash equivalents</i>	16.493.989.500	-	16.493.989.500	-	-	-
Efek-efek / <i>Securities</i>	188.913.182.078	-	-	188.913.182.078	-	-
Pendapatan yang masih harus diterima/ <i>Accrued income</i>	4.310.635.667	-	4.310.635.667	-	-	-
Pinjaman yang diberikan / <i>Loans</i>	172.040.080.086	-	172.040.080.086	-	-	-
Convertible Subordinated Loan/ <i>Convertible Subordinated Loan</i>	559.700.000.000	-	-	-	559.700.000.000	-
Plutang karyawan/ <i>Employee receivables</i>	33.463.152	-	33.463.152	-	-	-
Jumlah	2.079.225.022.448	-	1.330.611.840.370	188.913.182.078	559.700.000.000	-
Liabilitas keuangan/						
<i>Financial liabilities</i>						
Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	3.801.887.033	-	-	-	-	3.801.887.033
Hutang Lain-lain/ <i>Other payables</i>	16.493.989.500	-	-	-	-	16.493.989.500
Jumlah	20.295.876.533	-	-	-	-	20.295.876.533

Berikut ini adalah penyajian nilai tercatat dan nilai wajar aset dan kewajiban keuangan Perusahaan per 31 Desember 2011:

The following is the carrying and fair value presentation of the financial assets and liabilities of the Company as of December 31, 2011:

	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	926.188.394.498	926.188.394.498	<i>Cash and cash equivalent</i>
Setara kas yang dibatasi penggunaannya	197.000.000.000	197.000.000.000	<i>Restricted cash equivalents</i>
Efek-efek	163.724.659.818	163.724.659.818	<i>Securities</i>
Tagihan derivatif	1.260.000.000	1.260.000.000	<i>Derivative receivable</i>
Pendapatan yang masih harus diterima	7.920.414.976	7.920.414.976	<i>Accrued income</i>
Pinjaman yang diberikan	508.148.546.590	508.148.546.590	<i>Loans</i>
Tagihan penugasan fasilitasi penyiapan proyek	2.347.089.836	2.347.089.836	<i>Receivable from assignment project development facility</i>
Plutang karyawan	17.198.851	17.198.851	<i>Employee receivables</i>
Jumlah	1.806.606.304.569	1.806.606.304.569	Total

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

32. ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (Lanjutan)

Kewajiban keuangan

Beban yang masih harus dibayar	7.505.247.090
Hutang lain-lain	52.646.974
	<u>7.557.894.064</u>

Financial liabilities

Accrued expenses

Other payables

32. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)

33. PENERAPAN PERTAMA PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Standar akuntansi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

33. FIRST ADOPTION OF SFAS NO. 50 (REVISED 2006) AND SFAS NO. 55 (REVISED 2006)

Accounting standards of SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure" and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" came into effect for financial statements with periods beginning on or after January 1, 2010 and applied prospectively.

Untuk penerapan standar baru ini, Perusahaan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan standar akuntansi tersebut. Penyesuaian transisi tersebut adalah sebagai berikut:

To implement these new standards, the Company has identified the following transitional adjustments in accordance with those standards, as follows:

Aset	1 Januari 2010 / January 1, 2010		Setelah penyesuaian/ Effect of application of SFAS No. 50 (revised 2006) and SFAS No. 55 (revised 2006)
	Yang dilaporkan/ Reported	After adjustment	
Pinjaman yang diberikan/ Loans	49.073.112.716	(550.000.000)	48.523.112.716
Kewajiban			
Pendapatan diterima dimuka/ <i>Deferred income</i>	550.000.000	(550.000.000)	-

Pada 1 Januari 2010 Perusahaan telah melakukan evaluasi secara individual terhadap aset keuangan yang signifikan dengan hasil tidak terdapat penurunan nilai, sehingga manajemen pada awal tahun tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN).

On January 1, 2010 the Company evaluated individually significant financial assets with the result of no impairment, which therefore at the beginning of the year, the Management did not establish allowance for impairment loss (CKPN).

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

34. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 direklasifikasi kembali untuk dapat dibandingkan dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011.

34. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2010 are reclassified to be compared with the financial statements for the year ended December 31, 2011.

	31 Desember 2010 / December 31, 2010	Sebelum reklassifikasi/ Before reclassifications	Reklassifikasi/ Reclassifications	Setelah reklassifikasi/ After reclassifications
Aset/ Assets				
Aset lancar lainnya/ <i>Other current assets</i>	17.693.427.110	(17.693.427.110)		
Setara kas yang dibatasi penggunaannya/ <i>Restricted cash equivalents</i>	-	16.493.989.500	16.493.989.500	
Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	891.837.136	(692.295.068)	199.542.068	
Biaya dibayar dimuka/ <i>Prepaid expense</i>	-	1.109.291.314	1.109.291.314	
Aset tetap/ <i>Fixed assets</i>	263.733.845	782.441.363	1.046.175.208	
Pinjaman yang diberikan (aset lancar)/ <i>Loans (current assets)</i>	59.529.806.966	(59.529.806.966)		
Pinjaman jangka panjang yang diberikan/ <i>Long term loans</i>	112.510.273.120	(112.510.273.120)		
Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>	-	172.040.080.086	172.040.080.086	
Penyertaan dalam perusahaan asosiasi/ <i>Investment in association affiliate</i>	34.066.029.370	(34.066.029.370)		
Investasi pada pengendalian bersama entitas/ <i>Investments in jointly controlled entities</i>	-	34.066.029.370	34.066.029.370	
	1 Januari 2010 / January 1, 2010			
	Sebelum reklassifikasi/ Before reclassifications	Reklassifikasi/ Reclassifications	Setelah reklassifikasi/ After reclassifications	
Aset/ Assets				
Aset lancar lainnya/ <i>Other current assets</i>	4.304.329.001	(820.787.071)	3.483.541.930	
Biaya dibayar dimuka/ <i>Prepaid expense</i>	-	820.787.071	820.787.071	
Pinjaman yang diberikan (aset lancar)/ <i>Loans (Current assets)</i>	49.073.112.716	(550.000.000)	48.523.112.716	
Liabilitas/ Liabilities				
Pendapatan diterima dimuka/ <i>Deferred income</i>	550.000.000	(550.000.000)		

35. PERJANJIAN PENTING

**Perjanjian Pelaksanaan Penugasan untuk Fasilitas
Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta**

Pada tanggal 8 Nopember 2011 Perusahaan menandatangani perjanjian antara Kementerian Keuangan Republik Indonesia tentang Pelaksanaan Penugasan untuk Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Kereta Api Bandara Soekarno Hatta - Manggarai dan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Sistem Penyediaan Air Minum Umbulan.

Perjanjian ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Menteri Keuangan Nomor 126/KMK.01/2011 tanggal 2 Mei 2011 tentang penugasan kepada Perusahaan untuk melakukan fasilitasi penyiapan proyek Kerjasama Pemerintah dan Swasta (KPS) atas kedua projek di atas.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

**Agreement on Facilitation Assignment for Public and
Private Partnership (PPP) Project Preparation**

On November 8, 2011, the Company entered into an agreement between the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on the Assignment Execution for Project Preparation Facility with Government Contracting Agency of Soekarno Hatta International Airport (SHIA) - Manggarai Railway PPP Project and Umbulan Water Supply System PPP Project.

This agreement is a follow-up of the Minister of Finance Decree No. 126/KMK.01/2011 dated May 2, 2011 of the assignment to the Company to facilitate the preparation of the 2 (two) PPP projects mentioned above.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

35. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Untuk fasilitasi penyiapan proyek Kereta Api Bandara Soekarno Hatta – Manggarai (KA Bandara) tertuang dalam Perjanjian Kegiatan Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha Untuk Menyelenggarakan Perkeretaapian Bandara Soekarno Hatta – Manggarai tanggal 10 November 2011 yang meliputi kegiatan:

- a. Pendampingan Kepada Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dalam melaksanakan penyiapan proyek KA Bandara;
- b. Penyedian Konsultan Penyiapan dan/atau Transaksi Proyek, pelaksanaan uji tuntas proyek, penyusunan kajian jalur, penyusunan pra-studi kelayakan, penjajakan minat investor, penyiapan dokumen pelelangan, asistensi pelaksanaan pelelangan dan asistensi dalam proses perolehan pembiayaan (*financial close*).

Untuk fasilitasi penyiapan proyek Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) tertuang dalam Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) Tentang Fasilitasi Penyiapan Proyek Kerjasama Pemerintah Swasta – Sistem Penyediaan Air Minum (KPS-SPAM) Umbulan Provinsi Jawa Timur Umbulan tanggal 25 November 2011 yang meliputi kegiatan:

- a. Pendampingan kepada Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) dalam melaksanakan penyiapan proyek SPAM Umbulan;
- b. Review dan Penyusunan pra-studi kelayakan, penyiapan dokumen pelelangan penjajakan minat pasar, asistensi pelaksanaan pelelangan dan asistensi dalam proses perolehan pembiayaan (*financial close*). Atas pelaksanaan penugasan ini, perusahaan menerima kompensasi yang terdiri dari penggantian biaya yang telah dikeluarkan dan margin.

36. MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional
- Risiko lainnya

Penjelasan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap resiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

The facilitation assignment of the SHIA-Manggarai Railway (KA Bandara) project preparation is stipulated in the Agreement of Facilitation on Project Preparation for SHIA-Manggarai Railways Project dated November 10, 2011 which includes the following activities:

- a. Assistance to the Government Contracting Agency (GCA) in executing the KA Bandara project preparation;*
- b. Provision of consultants for project preparation and/ or transaction, execution of project due diligence, arrangement of railways analysis, preparation of pre-feasibility studies, survey of investors' interest, preparation of bidding documents, assistance in bidding execution and in financial close.*

The facilitation of Water Supply System Project (SPAM) preparation is set out in the Cooperation Agreement between the Provincial Government of East Java and the Company concerning Facilitation of Public and Private Partnership Project Preparation - Water Supply System (KPS-SPAM) of Umbulan Project, East Java Province on November 25, 2011 which includes the following activities:

- a. Assistance to the Government Contracting Agency (CGA) in executing the Umbulan KPS-SPAM project preparation;*
- b. Review and preparation of pre-feasibility studies, preparation of bidding documents, survey of investors' interest, assistance in bidding execution and in financial close. Upon the execution of the assignment, the Company will receive compensation consisting of cost reimbursement plus margins.*

36. RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Company's activities are exposed to the risks related to financial instruments as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk
- Other risk

The explanation below presents information regarding the Company's exposure to each risk above, objectives, policies and processes undertaken by the Company in measuring and managing risk.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

b. Kerangka manajemen risiko

Perusahaan melakukan pengelolaan risiko atas aktivitas usaha secara menyeluruh. Pengelolaan risiko dilakukan secara efektif dan sistematis dalam kerangka manajemen risiko yang memungkinkan adanya proses umpan balik yang berkesinambungan.

Kerangka manajemen risiko dilakukan melalui 5 (lima) tahapan proses pengelolaan, yaitu: komunikasi dan konsultansi, penentuan konteks, penilaian risiko, perlakuan risiko, serta monitoring dan review. Untuk itu telah disusun pedoman yang terdiri atas kebijakan dan prosedur yang merupakan bagian dari metodologi pengelolaan risiko sebagai komponen vital dalam penerapan pengelolaan risiko di Perusahaan. Kebijakan dan prosedur dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi perusahaan dan memberikan batasan dan pengendalian risiko sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Dalam rangka memastikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada, maka evaluasi selalu dilakukan secara berkala sesuai dengan perubahan parameter risiko.

Secara operasional proses pengelolaan risiko perusahaan dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dibawah Direktorat Manajemen Risiko, Keuangan dan Dukungan Kerja. Pada area-area tertentu yang memiliki tingkat risiko yang signifikan seperti pemberian fasilitas pembiayaan infrastruktur, investasi/divestasi, treasuri, penyediaan pendanaan, dan *balance sheet management*, Direksi telah membentuk Komite Investasi yang secara berkala melakukan pertemuan untuk membahas dan menganalisis berbagai risiko yang mungkin dihadapi Perusahaan.

c. Risiko kredit

Risiko kredit timbul sebagai akibat kegagalan pihak *counterparty* memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian pembiayaan yang telah disepakati dengan Perusahaan.

Berdasarkan hasil penilaian internal risiko kredit memiliki peringkat risiko "Moderate to High" dan Sistem Pengendalian Risiko "Fair". Hal ini merupakan suatu keniscayaan mengingat kegiatan utama dari Perusahaan adalah pembiayaan infrastruktur. Terhadap risiko kredit yang ada Perusahaan melakukan serangkaian langkah pengendalian risiko kredit, meliputi:

- 1) Perusahaan telah memiliki kebijakan dan sistem manajemen risiko yang memberikan pedoman dalam melakukan kegiatan pengelolaan kredit mulai dari proses originasi, eksekusi, *financial closing*, pemantauan, pendokumentasi, pengendalian dan penyelamatan kredit sehingga tercipta proses kredit yang efektif dan efisien. Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan dan penyempurnaan kebijakan sesuai dengan perkembangan internal dan eksternal Perusahaan.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risk management framework

The Company manages the risks of overall business activities. The risk management is carried out in an effective and systematic risk management framework that allows a continuous feedback process.

The risk management framework is conducted through 5 (five) stages of the management process, namely: communication and consultation, context determination, risk assessment, risk treatment, monitoring and review. In doing so, guidelines of policies and procedures as part of the risk management methodology have been established as a vital component in the application of risk management at the Company. The policies and procedures established are to identify and analyze the risks encountered by the Company and to provide limits and risk control in accordance with a predetermined risk appetite. In order to ensure policies and procedures in accordance with the development of existing business, the evaluation is always carried out periodically according to changes in risk parameters.

Operationally, the Company's risk management process is undertaken by the Risk Management Division under the Directorate of Risk Management, Finance and Supporting Support. On specific areas that have significant levels of risk, such as the provision of infrastructure financing facilities, investments/ divestments, treasury, funding, and balance sheet management, the Directors has established an Investment Committee that regularly meets to discuss and analyze the various risks that might have been encountered.

c. Credit risk

Credit risk arises as a result of the failure of the counterparty to meet its obligations under the financing agreements that have been agreed by the Company.

Based on internal assessments, the credit risk is "Moderate to High" and the Control Systems is "Fair". This is the factual condition considering that the core business of the Company is infrastructure financing. Upon the existing credit risk, the Company made a series of credit risk control measures, as follows:

- 1) The risk management policies and systems that provide guidance in the credit management activities ranging from the origination, execution, financial closing, monitoring, documentation, credit control and remedial loan process to create an effective and efficient process. The Company periodically reviews and improve policies in accordance with internal and external development of the Company.*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

- 2) Pengembangan sistem pemeringkatan risiko internal yang lebih dikenal dengan *Internal Rating System (IRS)* yang memungkinkan Perusahaan mengukur dan menganalisa kelayakan debitur dan/ atau proyek infrastruktur berdasarkan perangkat pengukuran yang konsisten. Perusahaan melakukan evaluasi atas metodologi *internal rating* secara berkala untuk dapat memberikan penilaian risiko yang akurat mengingat hasil *internal rating* digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Komite Investasi dan Pejabat Berwenang dalam memutuskan pemberian fasilitas pembiayaan dan investasi.
- 3) Secara disiplin memantau dan menjaga kualitas kredit termasuk pengembangan sejumlah *early warning indicator* untuk mendeteksi perubahan atas portofolio dan *counterparty*.
- 4) Pengaktifan Komite Investasi yang dapat memberikan pandangan berimbang dan komprehensif kepada pejabat berwenang dalam memutuskan pemberian fasilitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Pengembangan perangkat, infrastruktur dan database dalam rangka pengukuran risiko kredit berdasarkan *best practice methodology* yaitu *internal rating based approach*.

d. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul dari perubahan nilai tukar mata uang atau perubahan suku bunga, termasuk dalam hal ini perubahan nilai harga saham yang dapat merugikan Perusahaan.

Berdasarkan hasil penilaian internal risiko pasar memiliki peringkat risiko "Low" dan Sistem Pengendalian Risiko "Fair". Tingkat risiko rendah didasarkan kepada kondisi portofolio Perusahaan yang masih terkonsentrasi pada mata uang lokal, suku bunga yang ditelaah dan ditetapkan secara berkala, instrumen perbankan yang konservatif dan serta efek-efek dengan tingkat risiko yang terukur. Risiko pasar dikelola secara efektif melalui tindakan pengendalian:

- 1) Kebijakan dan prosedur pengelolaan dana yang mengatur tahapan proses perencanaan, eksekusi sampai dengan pemantauan dan pelaporan kepada Komite Investasi dan Direksi. Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan dan penyempurnaan kebijakan sesuai dengan perkembangan internal dan eksternal Perusahaan.
- 2) Penetapan strategi investasi yang terukur dan terencana dalam parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian terhadap risiko. Perusahaan secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi atas strategi investasi untuk memastikan bahwa perkembangan kegiatan investasi masih sesuai dengan kebijakan, batasan/ limit dan target yang telah ditetapkan.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

- 2) Development of internal risk rating system, better known as the Internal Rating System (IRS) that enables the Company to measure and analyze the feasibility of the debtor and/ or infrastructure projects based on consistent measurement. The Company's evaluation of the internal rating methodology on a regular basis may provide an accurate risk assessment since the results of an internal rating are used as consideration for the Investment Committee and Officers of the Authority to approve the financing and investment facility.
- 3) Consistent monitoring and maintenance of credit quality, including the development of a number of early warning indicators to detect changes in the portfolio and counterparties.
- 4) Activation of the Investment Committee to provide a balanced and comprehensive view of the authorities in deciding on financing and investment facilities.
- 5) Development of software, infrastructure and database in line with credit risk measurement using the best practice methodology, namely internal rating-based approach.

d. Market risk

Market risk is the risk arising from changes in currency exchange rates or interest rate changes, including in this case, the value of stock price changes that might have potential loss to the Company.

Based on internal assessments, the market risk is "Low" and the Control System is "Fair". The low level of risk is based on the condition whereas the Company's portfolio is still concentrated in local currency, interest rates are reviewed and stipulated periodically, conservative banking instruments and effects with the measured level of risk. The market risks are managed effectively through the following control measures:

- 1) Existing policies and procedures governing the financial management of the process stages, from planning, execution to monitoring and reporting to the Investment Committee and the Board of Directors. The Company periodically review sand improves policies in accordance with internal and external development of the Company.
- 2) Establishment of measured and planned investment strategies in acceptable parameters by optimizing the rate of return against the risk. The Company regularly conducts monitoring and evaluation of the investment strategies to ensure that the development of investment activity is in accordance with the prevailing policies, limitand targets.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

- 3) Terhadap asset perusahaan yang sensitif dengan pergerakan suku bunga seperti pinjaman maka Perusahaan secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga yang diberikan, dengan memperhatikan tingkat risiko dan *return* yang optimal.
- 4) Perusahaan dalam proses pengembangan sistem perhitungan risiko pasar dengan menggunakan pendekatan *Internal Model Approach*. Dalam rangka memastikan akurasi perhitungan tersebut Perusahaan akan secara terus menerus melakukan proses validasi perhitungan.

Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko kerugian akibat perubahan nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang yang lain.

Tabel berikut menggambarkan posisi valuta asing pada tanggal 31 Desember 2011:

Laporan posisi keuangan dan rekening administratif/ *Statement of financial position and administrative accounts*
US Dollar/ USD

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp
Aset/ Asset	Liabilitas/ Liability	Aset/ Asset
Giro	191.333	-
Pinjaman yang diberikan / Loans	12.500.000	-
Jumlah / Total	12.691.333	115.085.009.639

Risiko nilai tukar tidak signifikan, mengingat komposisi valuta asing pada asset dan liabilitas sangat rendah dibandingkan dengan dalam mata uang lokal yaitu Rupiah. Terhadap pinjaman dalam mata uang asing, Perusahaan telah melakukan lindung nilai melalui instrumen *Cross Currency Swap* dengan *eligible Bank (counterparty)*.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul atas instrumen keuangan yang mempunyai kemungkinan perubahan tingkat suku bunga yang dapat mempengaruhi arus kas Perusahaan di masa depan.

Tabel berikut menggambarkan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat suku bunga pada tanggal 31 Desember 2011 dengan pencatatan pinjaman yang diberikan berdasarkan nilai kontraktual:

Suku bunga mengambang/ Floating rate instruments	Suku bunga tetap/ Fixed rate instruments			Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	
	kurang dari 3 bulan/ less than 3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah / Total	
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	926.188.394.498	-	-	-	926.188.394.498
Efek-efek/ <i>Securities</i>	-	143.018.493.151	20.706.166.667	-	163.724.659.818
Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivable</i>	-	-	-	-	1.260.000.000
Pendapatan yang masih harus diterima/ <i>Accrued income</i>	7.920.414.976	-	-	-	7.920.414.976
Pajak dibayar dimuka/ <i>Prepaid taxes</i>	-	-	-	-	6.084.638.344
Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>	1.000.000.000	35.490.000.000	488.500.161.478	-	524.990.161.478
Investasi pada pengendalian bersama entitas/ <i>Investments in jointly controlled entities</i>	-	-	-	389.635.022.147	389.635.022.147

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

- 3) Regularly monitor the market changes and make an adjustment of the Company's assets that are sensitive to interest rate movements such as loan. This is conducted by taking into account the optimum level of risk and return.
- 4) Company still in progress to develop market risk assessment system using the Internal Model Approach. In order to ensure the accuracy of the assessment, the Company shall continue to undertake the validation process.

Foreign exchange risk

Exchange rate risk is the risk of losses due to changes in the exchange rate of a currency against other currencies.

The following table illustrates the position of foreign currency on the date of December 31, 2011:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent Rp
Aset/ Asset	Liabilitas/ Liability	Aset/ Asset
Giro	-	1.735.009.639
Pinjaman yang diberikan / Loans	-	113.350.000.000
Jumlah / Total	-	115.085.009.639

The exchange rate risk is not significant, given that the composition of foreign currency assets and liabilities is very low compared to the local currency, which is Rupiah. Upon the loans in foreign currencies, the Company has hedged through Cross Currency Swap instruments with an eligible Bank (counterparty).

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk arising from financial instruments that have the possibility of changes in interest rates which could affect the Company's cash flows in the future.

The following table describes the Company's exposure to interest rate risk as at December 31, 2011 with the loans recorded based on the contractual value:

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Berdasarkan data diatas Perusahaan lebih banyak memiliki eksposur dalam suku bunga tetap yang dilakukan penelaahan dan penetapan secara berkala minimal 3 (tiga) bulan sekali. Perusahaan yakin dapat mengendalikan dan memelihara risiko suku bunga melalui pemantauan secara berkala pergerakan suku bunga di pasar. Penetapan suku bunga terhadap asset perusahaan yang sensitif dengan pergerakan suku bunga seperti pinjaman ditetapkan dengan memperhatikan tingkat risiko dan *return* yang optimal.

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi dalam hal Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Tujuan dari pengelolaan risiko likuiditas adalah untuk menjamin kebutuhan operasional Perusahaan, termasuk dalam hal ini kebutuhan pendanaan pembangunan dan investasi.

Peringkat risiko likuiditas tahun 2011 adalah "Low" dan Sistem Pengendalian Risiko "Fair". Dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2011 dimana rasio likuiditas perusahaan masih cukup tinggi serta struktur sumber dana Perusahaan yang sepenuhnya merupakan penyertaan modal negara, maka tingkat risiko likuiditas perusahaan adalah rendah. Pengendalian risiko dilakukan melalui tindakan:

- 1) Perusahaan telah menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban Perusahaan.
- 2) Pemantauan dan pengelolaan kebutuhan likuiditas dilakukan oleh Treasuri dengan menerapkan *Asset Liability Management* (ALM). Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Perusahaan menjaga tingkat minimum likuiditas dan melakukan pengalokasian dana dalam instrumen keuangan yang likuid.
- 3) Melaporkan posisi keuangan berupa Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo secara berkala kepada Direksi untuk mengukur dan memastikan kecukupan likuiditas Perusahaan.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

Based on the above data, the Company bears more exposures in the fixed interest rate upon which periodical review and determination is performed at a minimum of 3 (three) months. The Company is confident in its ability to control and maintain the interest rate risk through periodic monitoring of fluctuation in market interest rates. The determination of interest rate on the Company's assets that are sensitive to interest rate fluctuation such as loans are set by taking into account the optimum risk and return levels.

e. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising in the event the Company fails to fulfill its liabilities at the maturity date. The objective of liquidity risk management is to secure the Company's operating needs, including the funding needs of financing and investment.

Liquidity risk rating of is "Low" and Control System is "Fair". By considering the Company's financial condition in 2011 where the Company's liquidity ratio is still high and the structure of the source of funds of the Company which fully represents the state capital participation, therefore the Company's liquidity risk is low. The risk controlling is performed through the following measures:

- 1) *The liquidity risk management policy that has been developed by the Company that explains the responsibilities, management, and strategic approach being taken to ensure the availability of sufficient liquidity to meet the Company's liabilities.*
- 2) *Monitoring and management of liquidity needs is conducted by the Treasury to implement the Asset Liability Management (ALM). To meet the liquidity needs, the Company maintains minimum levels of liquidity and makes the allocation of funds in liquid financial instruments.*
- 3) *Financial position reporting in the form of Projected Cash Flow and Maturity Profile periodically to the Board of Directors to measure and ensure adequate liquidity of the Company.*

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan kewajiban Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak:

	< 1 bulan/ < 1 month	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 months	> 3 - 5 tahun/ > 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	tidak ada jatuh tempo kontrak/ No contractual maturity	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	780.495.441.529	145.692.952.969		143.018.493.151	20.706.166.567			926.188.394.498
Efek-elek/ securities								163.724.659.818
Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivable</i>	1.260.000.000							1.260.000.000
Pendapatan yang masih harus ditarim/								
Accrued income								
Pajak dibayar dimuka/ <i>Prepaid taxes</i>							7.920.414.976	7.920.414.976
Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>	1.000.000.000		35.490.000.000	29.769.591.403	263.350.000.000	195.380.570.075	6.084.638.344	6.084.638.344
Investasi pada pengendalian bersama entitas/ <i>Investments in jointly controlled entities</i>								524.990.161.478
Jumlah/ Total	782.755.441.529	145.692.952.969	178.508.493.151	50.475.758.070	263.350.000.000	195.380.570.075	389.635.022.147	389.635.022.147

Seperi dijelaskan diatas bahwa tingkat likuiditas perusahaan cukup besar dimana jumlah asset lancar jauh lebih besar dari jumlah kewajiban Perusahaan, dengan demikian maka potensi risiko likuiditas rendah dan tidak signifikan.

f. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan/ atau tidak berfungsi proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan. Profil risiko operasional perusahaan berada pada peringkat "Moderate" dan sistem Pengendalian Risiko "Fair".

Dalam hal ini, risiko operasional juga mencakup:

- 1) Risiko Hukum, yaitu risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain karena ketidakteraturan dan perundang-undangan.
- 2) Risiko Kepatuhan, yaitu risiko ketidakpatuhan terhadap pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Dalam rangka pengendalian risiko operasional Perusahaan telah melakukan tindakan pengendalian, sebagai berikut:

- 1) Melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional secara terus menerus, baik terhadap peningkatan awareness dari seluruh pegawai serta penyempurnaan kebijakan dan prosedur, pengkajian *Business Process Analysis* secara berkesinambungan. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

The table below presents a maturity analysis of assets and liabilities of the Company as at December 31, 2011, based on the period remaining until the maturity date of the contract:

	< 1 bulan/ < 1 month	1 - 3 bulan/ 1 - 3 months	> 3 - 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 - 2 tahun/ > 1 - 2 months	> 3 - 5 tahun/ > 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	tidak ada jatuh tempo kontrak/ No contractual maturity	Jumlah/ Total
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	780.495.441.529	145.692.952.969		143.018.493.151	20.706.166.567			926.188.394.498
Efek-elek/ securities								163.724.659.818
Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivable</i>	1.260.000.000							1.260.000.000
Pendapatan yang masih harus ditarim/								
Accrued income							7.920.414.976	7.920.414.976
Pajak dibayar dimuka/ <i>Prepaid taxes</i>							6.084.638.344	6.084.638.344
Pinjaman yang diberikan/ <i>Loans</i>	1.000.000.000		35.490.000.000	29.769.591.403	263.350.000.000	195.380.570.075		524.990.161.478
Investasi pada pengendalian bersama entitas/ <i>Investments in jointly controlled entities</i>								
Jumlah/ Total	782.755.441.529	145.692.952.969	178.508.493.151	50.475.758.070	263.350.000.000	195.380.570.075	389.635.022.147	389.635.022.147

As described above, the Company's level of liquidity is adequately high as the total current assets is significantly higher than the total liabilities of the Company, and thus the potential liquidity risk is low and insignificant.

f. Operational risk

Operational risks are risks caused by insufficient or inadequacy and/or dysfunction of internal processes, human error, system failure or external problems affecting the implementation of the activities of the Company. Operational risk profile of the Company is "Moderate" and the system of Control Risk is "Fair".

In this case, the operational risks also include:

- 1) Legal risk, which refers to the risk caused by the weakness of the legal aspects in the form of, among others, the absence of regulations and legislation.
- 2) Compliance risk, which refers to the risk of non-compliance with the implementation of legislation and other prevailing regulations.

In order to control the operational risk, the Company has undertaken the following controlling measures:

- 1) Making improvements to the implementation of operational risk management on an on going basis, to increase awareness of all employees and improve policies and procedures, and to conduct ongoing reviews of Business Process Analysis. Efforts are made to mitigate the inherent risks and improve control systems, especially for operational risk.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

- 2) Melakukan persiapan pengembangan perangkat untuk melakukan pengelolaan risiko operasional melalui *SMI Risk Register* sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional dengan menggunakan pendekatan hasil penilaian sendiri.
- 3) Dalam rangka mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Perusahaan telah memiliki *Disaster Recovery Center (DRC)* yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Perusahaan apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Perusahaan.
- 4) Mengumpulkan database kejadian kerugian dalam *Loss Event Data System (LEDS)*, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional. Selain itu, LEDS juga digunakan untuk mengelola *loss event & near miss* secara memadai. Database kejadian kerugian digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.
- 5) Memastikan bahwa semua kegiatan dan hubungan antara Perusahaan dengan pihak ketiga telah sesuai dengan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta senantiasa menjaga kondisi yang melindungi kepentingan Perusahaan dari segi hukum.
- 6) Pemantauan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku serta memastikan penerapannya di lingkungan Perusahaan.
- 7) Mengembangkan budaya risiko (*risk culture*), mengingat bahwa pengelolaan risiko harus diimplementasikan kepada setiap personil Perusahaan, dari jenjang yang paling bawah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

g. Risiko lainnya

Perusahaan juga melakukan pengelolaan atas risiko lainnya yaitu:

1) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan atau persepsi negatif terhadap Perusahaan. Peringkat risiko reputasi tahun 2011 adalah "Moderate" dengan sistem pengendalian risiko "Satisfactory". Perusahaan melakukan pengendalian risiko reputasi melalui serangkaian kegiatan yaitu:

- a. Melakukan kontrol dan tindak lanjut terhadap persepsi negatif atau publikasi yang bertonasi negatif bagi Perusahaan yang berpotensi merugikan Perusahaan.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

- 2) Preparing the development of operational risk tools through *SMI Risk Register* as one of the tools used to identify operational risk based on self assessment approach.
- 3) Having established the *Disaster Recovery Center (DRC)* in order to anticipate operational risks as a result of extreme disturbance, such as fires, floods, and earthquakes. Periodic tests are conducted to ensure that the DRC is ready to be used. The development of the DRC is one of the crucial measures to guarantee the continuity of the Company's operations in the event of infrastructure disruption in the Company's Data Center.
- 4) Collecting data of loss related events in the *Loss Event Data System (LEDS)*, which is a tool used to record the occurrence of operational risk. In addition, LEDS are also used to reliably manage events of loss and near miss. Loss event database is used for the preparation of *Operational Risk Capital Charge* calculations based on the method of the *Advanced Measurement Approach*.
- 5) Ensuring that all activities and relationships between the Company and third parties have been in compliance with the prevailing provisions and laws as well as continuing to maintain the conditions that protect the interests of the Company from a legal perspective.
- 6) Monitoring compliance with rules and regulations and ensure their application within the company.
- 7) Develop a culture of risk (*risk culture*), given that risk management should be implemented to any personnel of the Company, from the lowest level to the highest level.

g. Other risk

The Company also manages other risks, namely:

1) Reputation risk

Reputational risk is the risk that is partly due to the negative publicity associated with the Company's business activities or negative perceptions toward the Company. Reputational risk rating is "Moderate" and the risk control system is "Satisfactory". The Company performs controls on the reputation risk through:

- a. Controlling and prompt responses to any negative perceptions or negative publicity toward the Company that could potentially harm the Company.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011 dan 2010

Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the years ended December 31, 2011 and 2010

Expressed in Rupiahs, unless otherwise stated

36. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

- b. Melaksanakan kegiatan komunikasi baik secara internal dan eksternal dengan para pemangku kepentingan melalui kegiatan – kegiatan yang dapat menciptakan citra perusahaan yang baik (*positive corporate image*) termasuk dengan media.
- c. Melakukan pengembangan infrastruktur teknologi informasi yang dapat membantu proses komunikasi, seperti pengelolaan website Perusahaan.
- d. *News monitoring* dan pembuatan laporan secara periodik berikut strategi penanganan informasi yang bertonasi negatif sebagai bahan masukan dan bagian dari upaya *early warning system* Perusahaan.

2) Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan yang tidak tepat dan/ atau kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Strategi yang tepat akan sangat menentukan kinerja Perusahaan, sedangkan strategi yang terlalu optimis atau strategi yang terlalu pesimis dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja Perusahaan. Oleh karena itu, strategi perusahaan perlu disusun dengan mempertimbangkan faktor – faktor *Spesific, Measureable, Achievable, Reasonable, and Timely*, sehingga memudahkan perusahaan untuk mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki untuk mencapai strategi yang telah ditetapkan. Adapun peringkat risiko strategis adalah "*Low to Moderate*" dengan sistem pengendalian risiko "*Fair*". Pengendalian risiko strategis diwujudkan melalui namun tidak terbatas pada:

- a. Mengefektifkan rencana strategis Perusahaan yang tertuang dalam RKAP dan RJPP dimana indikator – indikator pentingnya telah dirangkumkan dalam Penilaian Kinerja Perusahaan (*Key Performance Indicator*) sebagai suatu Kontrak Manajemen.
- b. Melaksanakan rapat Direksi dan rapat Komisaris yang antara lain membahas kondisi Perusahaan termasuk permasalahan yang dihadapi oleh Perusahaan dan langkah strategis yang harus dilakukan.
- c. Secara periodik dilakukan pemantauan pencapaian rencana strategis dengan realisasi pencapaian dibandingkan dengan rencana kerja.

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2011 telah diselesaikan pada tanggal 9 Maret 2012.

36. RISK MANAGEMENT (Continued)

- b. Communication activities performed both internally and externally with stakeholders through activities that can create positive corporate image, including with the media.
- c. Development of information technology infrastructure that supports the communication process, such as the Company's website management.
- d. News monitoring and periodic reporting including strategies of negative information handling as inputs and as part of the Company's early warning system.

2) Strategic risk

Strategic risk is the risk that is partly due to the establishment and implementation of the Company's strategy which is not appropriate and/ or the Company's lack of responsiveness to external changes.

Appropriate strategies will determine the Company's performance, whereas highly optimistic or highly pessimistic strategies may give rise to negative impacts on the Company's performance. Therefore, the strategies should be formulated by taking into account Specific, Measureable, Achievable, Reasonable, and Timely factors, making it easier for the Company to allocate resources to achieve the set strategies. The strategic risk rating is "Low to Moderate" and the risk control system is "Fair". The Strategic risk control is implemented through, but not limited to:

- a. To create effectiveness of the Company's strategic plan as set out in RKAP and RJPP where the important indicators have been summarized in the corporate's Key Performance Indicator as a Management Contract.
- b. To hold meetings of the Directors and the Board of Commissioners, among others, to discuss the Company's condition, including problems encountered by the Company and the strategic measures to undertake.
- c. To periodically monitor the achievement of the strategic plan with the realization of achievement compared to the work plan.

37. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for preparation and presentation of the financial statements for the period ended December 31, 2011 as completed on March 9, 2012.

PT SARANA MULTI INFRASTRUKTUR (PERSERO)

Laporan Keuangan/ *Financial Statements*

**Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2011
dan 2010**

For the years ended 31 December 2011 and 2010

Beserta/ *With*

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report